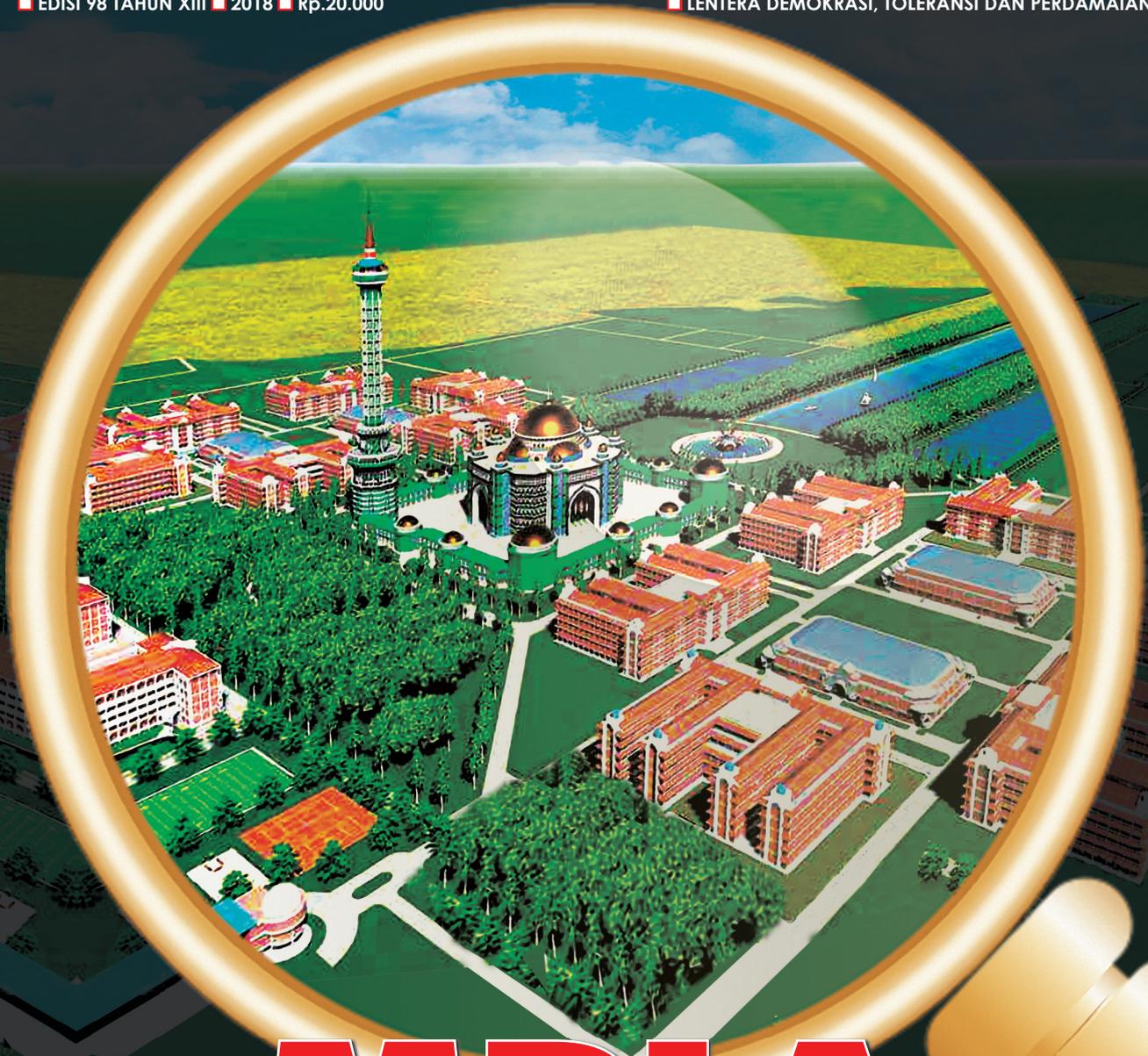


BERITA INDONESIA[®]

EDISI 98 TAHUN XIII 2018 Rp.20.000

LENTERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



MRLA **LANDMARK INDONESIA** **MASA DEPAN**

BELAJARLAH KE AL-ZAYTUN

FOTO SEJUTA KATA

PROFIL AL-ZAYTUN

**PUSAT PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

**SEGERA DAPATKAN BUKUNYA DI KAMPUS AL-ZAYTUN
PESAN SEKARANG**



TEL. (+62) 234-742814 - 24

FAX. (+62) 234-742833



YAYASAN PESANTREN INDONESIA AL-ZAYTUN



Edisi.98/Th.XIII

Desain Sampul:
ESERO
Foto:
dokbi

SALAM REDAKSI 4

VISI BERITA
Belajarlaha ke Al-Zaytun! 5

BERITA TERDEPAN
Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610 7
Doa untuk Palu dan Donggala 8

BERITA SEJARAH
● RI Merdeka dengan Kecerdasan 20

BERITA AWARD
● Penghargaan Ketulusan Pengabdian Masyarakat 47



BERITA NASIONAL
● Lima Tolok Ukur Kemerdekaan Indonesia 48

BERITA UTAMA | 8-19



MRLA, LANDMARK INDONESIA MASA DEPAN

MRLA akronim dari Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, diyakini, akan dicatat sejarah menjadi sebuah monumen fenomenal abad 21, milenium ketiga. Pelataran MRLA juga ditata dengan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, disingkat Pustir Kencana. Sehingga MRLA semakin sempurna sebagai salah satu destinasi wisata pendidikan dan peradaban, bukan hanya wisata rohani Islam 8

- MRLA Tahan Gempa 15
- Progress Pembangunan PUSTIR-MRLA 17

BERITA OLAHRAGA
● Pesilat Sugianto Wujudkan Nadzarnya 52

BERITA DAERAH
● Pelantikan Bupati Merangin 59

BERITA HUMANIORA
● Anda Generalis atau Spesialis? 60

BERITA BUKU
● Buku, Sahabat Pribadi Sukses 64

BERITA BUDAYA | 55



Penuh Semangat Kebangsaan

Acara akad nikah Sofiyah Al-Widad - Imam Muhajir Rahman dibuka dengan lagu Indonesia Raya tiga stanza.

LENTERA | 24-46



Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Al-Zaytun

Mengindonesiakan Islam dan Kembali ke Demokrasi Gaya Indonesia

Perayaan Tahun Baru Hijriyah di Al-Zaytun yang biasanya dinamai 1 Muharram, mulai tahun ini dinamai 1 Syuro. Dua kata berbeda namun memiliki satu makna. Sebuah iktiar mengindonesiakan Tahun Baru Hijriyah dan mengindonesiakan Islam. 24

- Disiplin Bangsa Indonesia 26
- Al-Zaytun Rahmat untuk Semua Orang 28
- Gelar, Syaykh Agung 31
- Al-Zaytun Model Pembangunan Berkelanjutan 32
- Bukti Islam Rahmatan Lil'Alamin 33
- Seni dan Progres Pustir 34
- Demokrasi Gaya Indonesia 39



Syuro dan Muharram Dua Kata Satu Makna

Ketua Yayasan Pesantren Indonesia - Al-Zaytun Ust. Imam Prawoto, SE, MBA menjelaskan penggunaan nama 'Syuro' dan 'Muharram' tersebut 42

Kesan dan Pesan:



Tenang dan Damai di Al-Zaytun 44

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr. AS Rasyidi Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch. Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

Imam Prawoto

REDAKTUR EKSEKUTIF:

Mangatur Loriecide Paniroy

REDAKTUR:

Marjuka Situmorang

Dian Gina Rahayu

Rukmana Fadli

SEKRETARIS REDAKSI

Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:

Ikhwan Triatmo, Doan Adikara Pudan, Mulyanti Sahara

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward, Bantu Hotsan, Sastra Suganda

KARIKATUR:

Al Amin

KONTRIBUTOR:

Samsuri, Chusnato

BIRO REDAKSI:

Sumut: Sumarsono (Medan), Parasian Manalu (Tapanuli), **Batam:** Ridwan Marbun, **Jawa Barat:** Ade Wiharyana, Prana Citra (Bandung), Marjuka Situmorang (Bekasi), **Kalimantan:** Sudirman Leonard Pohan (Tarakan)

Amerika Serikat:

Mibsam Bahanan (Maryland),

Rukyhal Basri (Philadelphia)

DESAIN GRAFIS:**ESERO** Design**PENERBIT:**

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan

PT Asasira dan

Yayasan Pesantren Indonesia

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Sastra Suganda

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. Buni No.36, Pondok Kelapa,

Jakarta Timur 13450

Telp. (021) 8690 7690, Fax. (021) 8690 1951

E-MAIL:

redaksi@beritaindonesia.co.id

iklan@beritaindonesia.co.id

WEBSITE:

www.berindo.com

ISSN: 1907-977X**MEREK:** Sertifikat IDM No. 000.108.028**PENCETAK:**

PT GRAMEDIA

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

HARGA:

Rp.20.000,-



Para jurnalis dan tim dokumentasi berfoto bersama Syaykh AS Panji Gumilang

Halo pembaca! Lama tak bersua. Bagaimana kabarnya? Hingga akhir Oktober 2018 ini, ada dua musibah yang mengguncang Indonesia. Pertama, musibah gempa dan tsunami yang menghantam Palu dan Donggala Sulawesi Tengah pada Jumat sore, 28 September 2018. Lebih dari 2.000 orang meninggal dan puluhan ribu mengungsi kehilangan tempat tinggal. Kedua, musibah jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dengan rute Jakarta-Pangkal Pinang sesaat setelah lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta, Senin (29/10/2018) pagi. Pesawat terbaru produksi Boeing dengan seri 737 Max 8 itu diketahui membawa 178 penumpang dewasa, 1 anak-anak, 2 bayi, 6 awak kabin, dan 2 pilot.

Seperti mimpi buruk di siang bolong, banyak saudara-saudari kita yang tiba-tiba kehilangan orang-orang dikasihinya. Sungguh suatu musibah dengan kepedihan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Duka mereka, adalah duka kita semua. Kiranya proses penanganan para korban yang sedang dilakukan oleh pemerintah bersama semua pihak terkait, bisa berjalan dengan baik. Semoga Tuhan memberikan kekuatan dan ketabahan bagi kita semua.

Majalah Berita Indonesia kali ini terbit dengan beberapa berita terbaru seputar “Kampus Toleransi dan Perdamaian” Mahad Al-Zaytun. Pertama, tentang Masjid Rahmatan Lil’Alamin (MRLA) yang akan menjadi salah satu *landmark* Indonesia di masa depan. Pelataran MRLA juga ditata dengan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, disingkat Pustir Kencana. Sehingga MRLA semakin sempurna sebagai salah satu destinasi wisata pendidikan dan peradaban, bukan hanya wisata rohani Islam, melainkan juga destinasi wisata toleransi dan perdamaian bagi semua umat lintas agama. Sesuai dengan namanya, MRLA adalah rahmat bagi semesta alam, rahmat bagi semua orang. Perkembangan terbarunya bisa dibaca dalam Rubrik Berita Utama.

Kedua, pada rubrik Lentera, kami mengangkat berita seputar Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Al-Zaytun. Perayaan Tahun Baru Hijriyah di Al-Zaytun yang biasanya dinamai 1 Muharram, mulai tahun ini dinamai 1 Syuro. Bertemakan: “Demokrasi Kerakyatan Gaya Indonesia, Memperkokoh Rantai Persatuan Indonesia”. Pidato-pidato para tokoh serta petikan kesan dan pesan beberapa orang tamu lintas suku, agama, ras dan antargolongan (Lintas SARA), juga kami sertakan.

Tidak lupa kami juga memuat berita pernikahan putri bungsu Syaykh AS Panji Gumilang, Sofiyah Al-Widad dengan Imam Muhajir Rahmhan pada 27 Agustus 2018 lalu. Walau pernikahan tersebut sudah terjadi beberapa bulan lalu, namun pembaca perlu mengetahui bahwa pernikahan ini terbilang unik. Mengapa? Karena pernikahan tersebut dilaksanakan dalam semangat kebangsaan. Hal itu ditandai dengan dinyanyikannya lagu Indonesia Raya tiga stanza sebelum acara akad nikah dimulai.

Masih banyak rubrik-rubrik lain yang juga layak untuk Anda baca. Jangan sampai Anda lewatkan.

Selamat membaca, semoga berkenan.

Belajarlah ke Al-Zaytun!



Al-Zaytun adalah pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Lembaga pendidikan Islam yang dikelola Yayasan Pesantren Indonesia. Sebuah Ponpes Modern yang tidak terbatas pada kurikulum formal (ilmu dan teknologi) dan pendidikan khusus (Islam) tetapi mencakup pendidikan kemanusiaan dan peradaban secara universal. Bukan hanya mengajar (proses belajar) secara teori, tetapi lebih lagi secara nyata dalam wujud proses perubahan cara berpikir, paradigma, karakter dan perilaku (*behavior*) keseharian. Yang tersimpul dalam *tagline*: Toleran dan Damai. Menjadi rahmat bagi semesta alam, bagi semua orang, tanpa batas suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Semua aktivitas yang ada dan diselenggarakan di Kampus Peradaban (Ponpes Modern) Ma'had Al-Zaytun berporos sekaligus bermuara pada toleransi dan perdamaian, sehingga menjadi rahmat bagi semua orang, dan rahmat bagi semesta alam, *rahmatan lil'alam*. Dalam bahasa Kristiani: menjadi garam dan terang dunia.

Hal tersebut antara lain terpancar dalam kegiatan teranyar, Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah (11 September 2018) di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Al-Zaytun. Bukan hanya secara verbal (baca, hafal dan paham kitab suci, paham soal toleransi dan perdamaian); atau secara ornamental (simbol, nama, gelar kiai haji, ustad, pastor, pendeta atau biksu); juga secara ritual (rajin sholat, sembahyang, berzikir dan berdoa); tetapi lebih lagi secara operasional (wujud nyata dalam cara berpikir, paradigma, karakter dan tingkah laku atau perbuatan sehari-hari).

Dari tamu undangan tokoh lintas agama yang memberi sambutan dan dimintai kesan dan pesannya semua menyatakan melihat, merasakan dan menikmati kenyataan toleransi dan perdamaian, serta rahmat semesta alam itu di Al-Zaytun. Semua terinspirasi dan belajar untuk melakukan hal-hal tersebut baik dalam cara pandang (berpikir) maupun perbuatannya. Romo Dr. Vinsensius (Katolik) mengatakan dari tempat ini, kami belajar apa artinya menjadi saudara sebangsa setanah air; Kami belajar, apa artinya membangun sebuah peradaban kasih, *civilization of love*, tanpa membeda-bedakan siapa dia.

Pendeta Robert Pandiangan, MTh (Gereja HKBP) menimpali: "Inilah firdaus, taman eden yang pernah hilang; Apa yang ada di tempat ini menjadi inspirasi buat kami, di manapun kami berada."

Pendeta Royke Tumbelaka, GKPB menegaskan: "Setelah pulang dari sini, kami pun harus melakukannya semua orang sebagaimana yang diterapkan di sini. Di sini kami belajar tentang keberagaman dan perbedaan dalam satu bingkai persatuan Indonesia."

Agustinus Haryono, Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Pekalongan: "Saya tidak pernah membayangkan bahwa Islam sebagus ini. Tadinya yang ada di pikiran saya adalah bahwa orang Islam suka teriak-teriakan dan ternyata tidak. Di Al-Zaytun ini tidak seperti itu. Bahkan toleransi, Islam Nusantara yang menghargai umat lain."

Victor Erens Ay, S.Th, MA, Pendeta GKPO: "Pandangan saya berubah 180 derajat, bahwa pesantren itu sebenarnya tempat yang luar biasa dan tempat pendidikan yang baik. Di Al-Zaytun tidak hanya diajarkan tentang ilmu tetapi juga bagaimana menghargai sesama."

Pendeta Nathanael Budi, bilang: "Syaykh cukup memberikan yang terbaik di acara Peringatan 1 Syuro 1440 Hijriyah ini. Intinya bukan soal acaranya, tapi bagaimana menghormati sebuah kebangsaan dengan keanekaragaman."

Drs. KH. Nana Suryana, MA, Pimpinan Ponpes Darul Hikmah, menimpali: "Al-Zaytun ini luar biasa. Di

Al-Zaytun ini mimpi bisa jadi kenyataan." H. Anang Lukman, M.PdI, Ketua Yayasan Al Muttaqin, Tasikmalaya menimpali: Al-Zaytun luar biasa, di banyak pesantren lain tidak ada yang berani melakukan hal ini, karena banyak pemahaman yang masih dangkal. Ini seharusnya dilakukan negara yang justru terwakili oleh Syaykh. Al-Zaytun benar memprakarsainya, terobosan dalam rangka persatuan Indonesia."

KH. Nur Iskandar SQ, menyimpulkan: Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah ini sebagai pertemuan yang sangat indah. "Kita berkumpul di Masjid Rahmatan Lil'Alamin ini sebagai suatu bukti Islam itu rahmat bagi seluruh alam, Islam itu menaungi seluruh umat manusia."

Maka sebagaimana ditegaskan KH. Ahmad Zaini, MA, yang berbicara atas nama Forum Komunikasi Kaum Intelektual Indonesia: "Kalau ingin makmurkan rakyat Indonesia, belajarlah kepada Al-Zaytun; Kalau ingin belajar toleransi, datanglah ke Al-Zaytun; Belajar kebhinekaan, Pancasila, perdamaian, kebersamaan dan peradaban, datanglah ke Al-Zaytun; dan kalau pemerintah mau impor beras, gula dan garam, imporlah (belajarlah) dari Al-Zaytun."

Begitulah antara lain sambutan, kesan dan pesan para tokoh lintas agama tersebut yang bisa dibaca dalam Rubrik Lentera. Maka, judul kolom singkat ini bukanlah isapan jempol. Belajarlah ke Al-Zaytun. Bercermin dari pandangan para tokoh itu, tidak ada keraguan untuk mengatakan bahwa siapa saja yang berkunjung dan mau belajar ke/dari Al-Zaytun pasti terinspirasi (berubah, belajar) menjadi insan yang mempunyai cara berpikir dan berperilaku (*behavior*) yang toleran, damai, menghargai dan merayakan keberagaman, serta ingin menjadi rahmat bagi semua.

■ ch. robin simanullang

Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610



Pesawat Lion Air JT 610 dengan rute Jakarta-Pangkal Pinang terjatuh sesaat setelah lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta, Senin (29/10/2018) pagi. Pesawat terbaru produksi Boeing dengan seri 737 Max 8 itu diketahui membawa 178 penumpang dewasa, 1 anak-anak, 2 bayi, 6 awak kabin, dan 2 pilot.

Satu korban telah teridentifikasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polri, Kramat Jati, Jakarta Timur (31/10/2018). Kapus Inavis Breskrim Polri Brigjen Pol Hudi Suryanto menyampaikan, korban berjenis kelamin perempuan bernama Jannatun Cintya Dewi. Bagian tubuhnya dibawa bersama 24 kantong jenazah yang datang pertama kali ke RS Polri. Hingga 31 Oktober 2018, sudah ada 48 kantong jenazah yang dikirim ke RS Polri dan sampel DNA sudah diambil dari 87 bagian tubuh yang terkumpul.

Pesawat Lion Air JT 610 dikabarkan hilang kontak setelah 13 menit lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta. Pesawat ini akan terbang menuju Bandara Depati Amir di Pangkal Pinang. Waktu tempuh seharusnya yang dibutuhkan pesawat sampai ke Pangkalpinang 70 menit. Kepala Kantor SAR Pangkal Pinang Danang Priandoko menyampaikan bahwa pesawat hilang kontak di perairan Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. Menurut Danang Priandoko, pesawat Lion Air JT 610 sempat dilaporkan akan kembali ke Bandara Soekarno-Hatta. Namun, pesawat tak kunjung tiba di bandar udara yang terletak di Tangerang, Banten.

Pesawat itu diterbangkan kapten pilot Bhavye Suneja dengan copilot Harvino. "Kapten pilot sudah memiliki jam terbang lebih dari 6.000 jam terbang dan kopilot telah mempunyai jam terbang lebih dari 5.000 jam terbang. Keduanya adalah penerbang yang sangat berpengalaman, juga dalam menerbangkan pesawat ke luar negeri seperti ke Cina dan Timur Tengah," kata Presiden Direktur Lion Air, Edward Sirait.

Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyatakan bahwa pesawat Lion Air JT 610 baru dua bulan mengudara. Corporate Communications Strategic of Lion Air Danang Mandala Prihantoro juga mengatakan hal yang sama, yakni pesawat ini baru dioperasikan pada 15 Agustus 2018 lalu. Menurut dia, pesawat ini dinyatakan laik operasi sebelum digunakan untuk melakukan penerbangan komersial.

Boeing meluncurkan pesawat model 737 Max tahun 2017 seraya mengklaim pesawat ini lebih senyap dan lebih hemat bahan bakar ketimbang model sebelumnya, yaitu 737. Menurut Boeing, seri 737 Max adalah pesawat yang paling cepat terjual dalam sejarahnya dan telah menerima hampir 4.700 pesanan. Seri ini telah dipesan berbagai maskapai, termasuk American Airlines, United Airlines, Norwegian dan FlyDubai. Boeing 737 Max 8 juga dioperasikan Garuda Indonesia. Maskapai pelat merah itu menggunakan varian terbaru Boeing untuk rute domestik. Harga satu unit pesawat itu diperkirakan sekitar 70 juta poundsterling atau sekitar Rp1,3 triliun.

Berdasarkan informasi dari akun resmi Twitter Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho, Basarnas telah menemukan serpihan yang diduga milik pesawat Lion Air JT 610. Sutopo menyampaikan, banyak ditemukan barang yang mengapung di permukaan laut, seperti telepon seluler, pelampung, ataupun serpihan bangkai pesawat. Basarnas dan pihak berwenang masih terus melakukan evakuasi terhadap jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 ini.

Pada Rabu, 31 Oktober 2018, tim SAR gabungan berhasil mendeteksi sinyal *black box* pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh di perairan Karawang. Sinyal yang ditangkap itu berasal dari kedalaman 32 meter dan berada 400 meter arah barat laut dari koordinat hilang kontak pesawat Lion Air JT 610.

Pemerintah dan pihak bandara telah membuka crisis center dan posko informasi setelah jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Crisis center dan posko informasi dibuka di Bandara Depati Amir Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Keluarga dapat bertanya mengenai perkembangan informasi terkait insiden ini. Nomor kontakannya adalah 021-80820000, sementara untuk informasi seputar penumpang dapat menghubungi nomor 021-80820002. Tak hanya itu, crisis center juga disediakan di Terminal 1 Bandara Soekarno-Hatta yang bekerja sama dengan Basarnas dan KNKT. ■



Doa untuk Palu dan Donggala

Kerusakan akibat gempa bumi diikuti tsunami yang melanda Kota Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah, sangat parah. Gempa magnitudo 7,4 yang terjadi Jumat sore, 28 September 2018 itu mengakibatkan 2.113 korban meninggal, 1.309 orang belum ditemukan, 4.612 orang luka-luka, 223.751 orang mengungsi di 122 titik dengan kerugian mencapai lebih dari Rp 13,82 triliun (data BNPB per 20 Oktober 2018).

Sebaran 2.113 orang korban meninggal dunia adalah Kota Palu 1.703 orang, Donggala 171 orang, Sigi 223 orang, Parigi Moutong 15 orang, dan Pasangkayu 1 orang. Perumnas Patoga di Palu Selatan dan Perumnas Balaroa di Palu Barat, Sulawesi Tengah, salah satu kawasan terdampak gempa dan tsunami terparah. Karena keduanya dekat dengan sesar Palu Koro.

Saat gempa terjadi, tanah yang dipijak berubah bak gelombang dan menenggelamkan ratusan rumah yang berdiri di atasnya. Fenomena tanah bergerak ini disebut likuifaksi, dimana tanah berubah menjadi air sehingga kehilangan kekuatan.

BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mencatat ada sekitar 744 unit rumah yang tenggelam di perumahan Patoga. Diperkirakan lebih dari 500 orang meninggal dunia. Kondisi ini juga dialami oleh warga di Perumnas Balaroa. Ada sekitar 1.747 rumah yang ambles ditelan bumi akibat gempa dan tsunami yang menerjang Palu dan Donggala.

Gempa dan tsunami di Palu dan Donggala juga menyebabkan tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi, Sulawesi Te-

ngah, terisolasi. Kondisi ini disebabkan jalur transportasi terputus akibat longsor dan jalan terbelah pascagempa. Tujuh kecamatan itu adalah Kecamatan Lindu, Kulawi, Kulawi Selatan, Dolo Barat, Dolo Selatan, Gumbasa dan Salawu.

Untuk mempercepat proses penanganan pasca bencana, pemerintah telah memutuskan menerima bantuan dari negara asing untuk gempa Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah. Keputusan itu diambil Presiden Joko Widodo sesaat setelah menerima telepon dari sejumlah petinggi negara untuk mengirimkan bantuannya ke Indonesia. Sedikitnya ada 18 negara yang menawarkan bantuan akibat bencana alam ini.

Untuk merespon kebutuhan penanganan pengungsi, distribusi bantuan logistik dan pembukaan jalan ke lokasi yang masih terisolasi, pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memperpanjang masa tanggap darurat bencana gempa bumi dan tsunami hingga 26 Oktober 2018.

Meskipun masa tanggap darurat diperpanjang, evakuasi pencarian dan penyelamatan korban dihentikan pada Jumat (12/10). Alasan evakuasi dihentikan adalah kondisi jenazah sudah rusak, sulit dikenali dan berpotensi menimbulkan penyakit dan kuman jika lebih dari 14 hari.

Hingga 30 Oktober 2018, beberapa fasilitas publik seperti listrik dan komunikasi sebagian besar sudah pulih kembali di daerah terdampak bencana. Kondisi perekonomian juga disebut berangsur-angsur normal kembali. Sebanyak 25 pasar daerah, 3 pasar tradisional, 3 pasar swalayan, dan 17 perbangan telah kembali beroperasi. Sekolah darurat telah dijalankan meski masih ada kekurangan tenda darurat dan sarana prasarana pendidikan dan belum semua siswa masuk sekolah.

Dari dialog yang dilakukan bersama dengan tokoh adat, agama dan masyarakat serta aparat setempat, tiga lokasi yakni Balaroa, Petobo dan Jono Oge akan dijadikan ruang terbuka hijau, hingga memori park tempat bersejarah atau tugu penanda bahwa di lokasi tersebut pernah terjadi sesuatu yang berbahaya. Balaroa yang berada di Palu diketahui mengalami pengangkatan dan amblesan setinggi dan sedalam 3 meter. Petobo dan Jono Oge mengalami fenomena likuifaksi atau tanah bergerak. ■

MRLA, Landmark Indonesia Masa Depan

Progress Pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana

MRLA akronim dari Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, akan menjadi salah satu landmark Indonesia di masa depan. Bahkan diyakini, MRLA akan dicatat sejarah menjadi sebuah monumen fenomenal abad 21, milenium ketiga. Pelataran MRLA juga ditata dengan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, disingkat Pustir Kencana. Sehingga MRLA semakin sempurna sebagai salah satu destinasi wisata pendidikan dan peradaban, bukan hanya wisata rohani Islam, melainkan juga destinasi wisata toleransi dan perdamaian bagi semua umat lintas agama. Sesuai dengan namanya, MRLA adalah rahmat bagi semesta alam, rahmat bagi semua orang.

MRLA dibangun sebagai pusat semua bangunan dan kegiatan di Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun, sebuah kawasan pendidikan berasrama (*boarding school*) terpadu (*one pipe education system*) di Desa Sandrem, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sebagai



pusat dari Agropolitan City Al-Zaytun seluas 1.200 hektar.

Monumen MRLA ini kelak akan bernilai sejarah yang dapat disetarakan dengan bangunan-bangunan monumental dunia lainnya yang sudah tercatat dalam sejarah zamannya masing-masing. Seperti, bangunan monumental Islam kompleks Masjid Cordoba, Istana Al-Hamra dan Medinat az-Zahra di Spanyol. Juga Taj Mahal di Agra, India, dan bangunan-bangunan monumental lainnya (Romawi, Mesir, Dinasti Cina klasik, kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha) yang bersejarah dan mampu bertahan sampai ribuan tahun.

MRLA dirancang tahan gempa dan berdaya tahan ratusan hingga ribuan tahun setara bangunan-bangunan monumental

di dunia yang sudah mengukir sejarah pada zamannya. Gaya arsitekturnya pun bernilai estetika universal, yang disebut gaya arsitektur *rahmatan lil 'alamin*, yang merupakan perpaduan menyeluruh dari semua gaya arsitektur klasik yang ada di dunia ini.

Memang, setiap bangunan yang didirikan di Kampus Al-Zaytun (Ma'had Al-Zaytun), terutama MRLA, diprogram dengan cermat harus memenuhi persyaratan pokok yakni tahan gempa



AGUSTUS 2018
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



▲ TIANG PANCANG PERTAMA: *Syaykh Abdussalam Panji Gumilang mempersilakan 157 tokoh lintas agama dan golongan memukul tiang pancang pertama pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (PUSTIR) pada acara perayaan Tahun Baru Islam, 1 Muharram 1439 H, September 2017. Diawali Jenderal (Purn) Moeldoko, Ketua Umum HKTI dan Kepala Staf Kantor Presiden, disusul Ketua YPI Imam Prawoto dan tokoh-tokoh lainnya.*

dan berdaya tahan lama, aman untuk difungsikan sesuai keperluannya. Setiap bangunan itu harus cukup kuat dan berkemampuan memikul pembebanan yang terjadi baik pembebanan vertikal maupun horizontal dalam jangka waktu lama. Kekuatan itu dirancang dengan penggunaan kekuatan elemen-elemen



SEPTEMBER 2017

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



(material) konstruksi berkualitas dan proses pengerjaan yang telaten, cerdas dan cermat, oleh tenaga-tenaga profesional Al-Zaytun sendiri yang teruji handal dan memegang prinsip ibadah, akhlak dan amanah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan berada dalam satu manajemen internal

yang terpadu dan terkendali tanpa batas waktu, 24 jam setiap harinya.

Sistem manajemen dan proses pembangunan di Ponpes ini tidak ada duanya. Sejak mula, dibuat *masterplan* yang ditetapkan bersama di bawah pimpinan Syaykh AS Panji Gumilang, selaku *grand architect*-nya. Kemudian, Tim Pembangunan diserahkan amanah untuk bertugas dan bertanggung jawab mewujudkan bangunan-bangunan sebagaimana

OKTOBER 2017

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR





telah direncanakan dalam *masterplan* tersebut.

Dalam perencanaan, termasuk bidang arsitektur, Syaykh Panji Gumilang langsung memimpin tim melakukan studi banding ke Eropa, khususnya ke Andalusia. Studi banding ini, secara

khusus menelusuri lengkung-lengkung arsitektur dunia, sekaligus studi banding hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan pada umumnya. Kunjungan studi banding itu telah memperluas wawasan tentang sentuhan keindahan karya-karya besar arsitektur klasik dunia, yang kemudian diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan MRLA khususnya dan semua bangunan di Al-Zaytun



JANUARI 2018
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR

NOVEMBER 2017

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



umumnya.

Semua masukan (resapan) sentuhan-sentuhan keindahan karya-karya besar arsitektur klasik dunia itu menginspirasi kekayaan ide arsitektur bernilai karsa dan estetika tinggi dan universal yang diterapkan dalam rancang bangun gedung-gedung di Al-Zaytun, terutama rancang bangun Masjid Rahmatan Lil 'Alamin (MRLA). Maka tak berlebihan, bila arsitek MRLA ini disejajarkan dengan arsitek dunia, seperti arsitek Abbasiyah yang membangun kompleks Masjid Cordoba, Istana Al-Hamra dan Medinat az-Zahra di Spanyol, dan arsitek Salman al-Farisi yang merancang pembuatan *khandaq* (parit) yang mengelilingi kota Madinah, serta arsitek Taj Mahal di Agra, India.

MRLA berdiri di atas tanah 6,5 hektar, berukuran seluas 99 x 99 m berlantai 6 (enam) plus *basement*, yang dapat menampung 150.000 jamaah. Sebuah masjid terbesar di dunia. Peletakan batu asas dilakukan pada perayaan tahun baru Hijriah, 1 Muharam 1421 H (Kamis, 6 April 2000). Kemudian, selama 100 hari berikutnya setiap tamu yang berkunjung ke Ma'had ini dipersilakan untuk ikut andil meletakkan batu asasnya. Setelah 100 hari itu, dilakukan peletakan batu pertama. Hal ini dimaknai sebagai simbol kebersamaan dan kemandirian umat Islam dalam pembangunan masjid ini yang sekaligus menggambarkan nilai-nilai keimanan dan ajaran-ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi semua orang, sebagaimana-



FEBRUARI 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR

na dijelaskan oleh Syaykh Al-Zaytun Dr Abdussalam Panji Gumilang mengenai filosofi pembangunan MRLA tersebut.

Syaykh Al-Zaytun menjelaskan luas bangunan MRLA adalah 99 x 99 m merupakan filosofi dari sifat-sifat Allah (*Asmaul Husna*) yang berjumlah 99. Bila diputar ke arah mana saja, angka ini tidak akan pernah berubah, bermakna selalu punya nilai yang sama. Sedangkan, filosofi enam lantai masjid adalah *Arkanul Iman*, rukun iman yang berjumlah enam. Keenam lantai tersebut secara keseluruhan mempunyai ketinggian 33 m yang mempunyai filosofi jumlah tasbeih, tahmid dan takbir setelah salat. Tinggi tiang masing-masing lantai lima meter, hal ini mempunyai filosofi *Arkanul Islam*, rukun Islam yang berjumlah lima.

Selain memiliki kubah besar yang dirancang akan dilapisi emas, MRLA juga dilengkapi dengan empat kubah lebih kecil. Filosofinya sebagai perwujudan bahwa Indonesia mengenal berbagai madzhab. Juga mempunyai menara yang dinamai Menara Pemuda dan Perdamaian setinggi 201 meter, menggambarkan 201 asma nabi serta selaras dengan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin yang memiliki sisi-sisi bangunan sesuai asma Allah. Menara MRLA ini adalah menara masjid tertinggi ketiga di dunia, setelah Menara Masjid Muhammadiyah Mega di Aljazair dengan ketinggian 270 meter dan Menara Masjid Hasan II di Casablanca, Maroko, dengan ketinggian 210 meter.



Menara Pemuda dan Perdamaian ini berdiri gagah dan anggun dengan arsitektur bersegi delapan, menggambarkan delapan penjuru angin (alam semesta).





MARET 2018
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR

Menara 34 lantai dengan luas 567 meter per lantai tersebut adalah multifungsi, yakni: 1. Perkantoran Lembaga Kesejahteraan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin; 2. Penyiaran berita, baik media televisi maupun radio (antenna); 3. Pene-ropong alam semesta melalui teleskop; 4. Penyedia makanan, berupa restoran yang dapat berputar 360 derajat; 5. Pengumandang azan; dan 6. Mercusuar di puncak menara.

MRLA Tahan Gempa

Proses pelaksanaan pembangunan

masjid ini sangat telaten dengan jaminan tahan gempa. Sistem pondasi, dibuat dengan sistem pondasi kapal, pengembangan dari *raft foundation* (pondasi rakit). Sistem pondasi kapal ini memberi jaminan MRLA yang berkonstruksi baja tersebut tahan gempa.

Dimulai dari pengadaan dan pemanfaatan material bangunan. Sangat disadari bahwa jaminan kualitas bangunan harus juga dimulai dari perencanaan material. Kekuatan bangunan bergantung kepada kekuatan elemen-elemen (material) konstruksi bangunannya. Maka, untuk bangunan yang diprogram akan tahan gempa dan berdaya tahan berabad-abad, bahan-bahan dasarnya harus berkualitas. Maka untuk lebih menjamin kualitas bahan-bahan material itu, sejak awal dilakukan kontrol mutu, mulai dari pengadaannya sampai



MEI 2018
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



pemanfaatannya.

Material konstruksi yang digunakan meliputi material baja profil, baja tulangan dan material beton yakni campuran material semen, pasir, kerikil dan air. Material arsitektur (interior) meliputi material untuk lantai dan tangga seperti keramik, untuk dinding berupa batu, cat, kayu, kusen, kayu pintu, jendela dan kaca. Adapula material untuk plafond seperti tripleks, gypsum serta material atap berupa genteng dan alumunium. Material plumbing meliputi instalasi pipa-pipa air bersih dan air kotor, pipa hidrant, kran wastafel, kloset, dan lainnya. Dan untuk material elektrikal meliputi instalasi kabel-kabel, pipa-pipa listrik, dan lampu-lampu.

Terutama untuk baja konstruksi, digunakan baja tulangan dan baja profil yang masih harus didatangkan dari Korea, Jepang, Polandia dan Rusia. Soalnya, ketika pernah dicoba menggunakan baja WF lokal, hasilnya sangat tidak memuaskan, belum apa-apa sudah melengkung. Baja tulangan yang digunakan berdiameter mulai 6 mm hingga 32 mm. Sedangkan untuk baja profil menggunakan ben-

tuk-bentuk seperti *wide flange* (sayap lebar) berdimensi tinggi 200 mm hingga 450 mm, *Canal Cnp* berdimensi tinggi mulai 75 mm hingga 150 mm, siku berukuran 30 mm hingga 100 mm dan juga plat baja berukuran tebal mulai 2 mm hingga 15 mm.

Sedangkan untuk kekuatan lantai bangunan digunakan pelat lantai beton bertulang dengan kualitas betonnya 300 kg per cm persegi. Pelat lantai tersebut dipikul oleh balok lantai dengan menggunakan baja profil sayap lebar (*wide flange*) dengan kekuatan tegangannya bernilai 4.100 kg per cm persegi.

Suatu hal yang menarik bahwa semua pengadaan material tersebut adalah bahan baku. Kemudian diolah sendiri menjadi bahan material jadi. Seperti keperluan besi, yang dibeli bahan baku, lalu dipabrikasi sendiri dan di-*erection* sendiri. Pabrikasi baja, baik pemotongan, pengelasan maupun pelubangan (*pons*) dan *rolling* plat baja, seluruhnya menggunakan teknologi Al-Zaytun sendiri. Untuk teknologi pembesian, mereka memanfaatkan peralatan yang disebut *bar cutter* dan *bar bending machine* untuk memotong dan membengkokkan besi tulangan sesuai kebutuhan. Para tenaga kerja unit pabrikasi ini mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya serta berpengalaman dalam pembesian sebelumnya.

Begitu pula dalam pemasangan konstruksi baja menggunakan alat *power winch*. Dalam pengeboran air menggunakan mesin bor sumur (*drilling machine*) pada *submersible pump* (pompa sumur dalam). Dalam pelaksanaan pondasi pun diterapkan teknologi modern yang dioperasikan tenaga sendiri. Dimulai dengan penggalian tanah menggunakan *excavator*.

Setelah itu tanah diangkut dengan *dump truck* ke suatu tempat. Selanjutnya tanah diratakan dengan dozer sebelum dilakukan pemadatan oleh vibrator hingga diperoleh daya dukung yang kuat. Pada saat pembetonan, tim memanfaatkan *truck mixer* untuk menuangkan beton siap pakai. Beton siap pakai tersebut diambil dari *batching plant* (pembuatan beton masak) pembuat *ready mix concrete* yang juga dikerjakan sendiri di kompleks Al-Zaytun.

Seluruh lantai dan dinding masjid ini juga akan dilapisi oleh granit, yang diperkirakan keperluannya tak kurang dari 70.000 meter persegi. Begitu pula dalam aplikasi gaya arsitektur, semuanya dipertimbangkan secara matang. Syaykh Panji Gumilang menggariskan gaya arsitektur itu harus punya nilai estetika universal, tidak cenderung kepada suatu etnik lokal atau antipati terhadap nilai-nilai estetika tertentu.

Syaykh menegaskan, tidak ada dikotomi arsitektur Islam, *gothic* atau tradisional. Arsitektur MRLA dibuat dengan memadukan model arsitektur di seluruh dunia. Hal ini dilakukan karena MRLA dirancang menjadi sebuah masjid monumental karya umat Islam abad 21 yang akan menjadi rahmat bagi semua

orang. Sesuai dengan namanya Rahmatan Lil 'Alamin, masjid yang akan menebar rahmat, menebar kasih hingga akan tercipta hubungan silaturahmi dengan semua orang tanpa batas agama, suku, ras, golongan dan bangsa, dan yang tidak ada putus-putusnya.

Pada awalnya, biaya pembangunan masjid ini dianggarkan sebesar 14 juta dolar AS (Rp140 milyar, kurs Rp10.000 ketika itu atau Rp252 milyar, kurs Rp18.000), belum termasuk biaya pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana. Saat peletakan batu asas sudah terkumpul *sodaqoh* sebesar Rp69 milyar. Di antaranya dari kelompok pengajian Falatehan Jayakarta, Jakarta sebesar 30 milyar rupiah; Kelompok pengajian Parahiyangan Bandung sebesar 10 milyar rupiah; Kelompok Ronggo Warsito Jawa Tengah sebesar 10 milyar rupiah; kelompok pengajian Tombo Ati Jawa Timur 10 milyar rupiah; Kelompok Pengajian Sunan Gunung Jati Cirebon Rp2,5 milyar, Malaysia RM 12.000 atau sebesar 3,5 milyar; dan Eksponen yayasan Rp2,5 milyar.

Saat ini, biaya pembangunan MRLA dan PUSTIR tersebut diperkirakan akan mencapai Rp650 milyar. Semuanya diperoleh dari hasil swadaya Jammass (Jalan Masyarakat Menuju Sejahtera) serta *sodaqoh* dari para tamu yang berkunjung di Mahad Al-Zaytun.

Progress Pembangunan PUSTIR-MRLA

Sebagai bagian dari pelataran MRLA juga tengah dibangun Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, disingkat PUSTIR (Puspa Tirta) Kencana. Persis di pelataran sebelah utara MRLA dibangun Taman Puspa Kencana. Kemudian di sebelahnya dibangun Danau Tirta Kencana sepanjang satu kilometer, lebar 100 meter dan kedalaman rata-rata 7-8 meter.



JULI 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR

AGUSTUS 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



Sehingga dapat dilayari dengan perahu dan kapal boat kecil. Di sisi kanan-kiri ditanami berbagai jenis pepohonan. Di sebelah kanan dan kiri juga dibangun dua danau lebih pendek sebagai bagian dari Danau Tirta Kencana tersebut.

Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir Kencana) itu multifungsi. Selain sebagai bagian untuk memperindah pelataran masjid, juga berfungsi pemuliaan lingkungan dan penyimpanan air, danau pemeliharaan ikan, serta area rekreasi. Juga sebagai bagian dari Agropolitan City Al-Zaytun. Taman Puspa dan Danau Tirta Kencana ini semakin memperindah dan memperkuat MRLA, Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun dan Agropolitan City Al-Zaytun sebagai salah satu destinasi wisata rohani, wisata pendidikan dan wisata peradaban (wisata toleransi dan perdamaian) yang amat sempurna.

Selain itu, Syaykh Panji Gumilang menjelaskan Pustir tersebut juga untuk menjaga agar bangsa ini mengenal dan mempertahankan geografisnya, maka di kampus hijau ini juga dibuat danau yang terintegrasi, agar mahasiswa mampu mempraktekkan dalam bentuk nyata seperti bagaimana cara membuat kapal dan membudidayakan ikan.

Pembangunan taman dan danau ini secara simbolis dimulai pada perayaan Tahun Baru Hijriah 1 Muharram 1439 H, tahun 2017. Saat itu, Syaykh Panji Gumilang mengajak dan mempersilakan semua tokoh dan sahabat lintas agama, suku, ras dan budaya yang hadir untuk memancang tiang pertama sebagai simbol resmi dimulainya pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana tersebut. Para tokoh itu terlihat sangat antusias, senang dan bahagia. Diawali oleh mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Moeldoko, disusul Fuad Bawazier dan Ketua YPI Imam Prawoto, disusul semua

tokoh yang hadir. Satu per satu tokoh dan sahabat lintas agama yang berjumlah 157 orang tersebut naik ke tempat yang telah disediakan memukul tiang pancang pertama itu.

Setahun kemudian, tepatnya pada perayaan 1 Syuro 1440 H (11 September 2018), sebelum memulai acara yang diselenggarakan di MRLA, seluruh undangan tokoh lintas agama, diajak berkeliling meninjau progress pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana tersebut. Kemudian di tengah acara ditayangkan videonya sebagai selingan. Semua hadirin mengekspresikan kekaguman dengan bertepuk tangan riuh. Hanya dalam tempo satu tahun, pembangunannya sudah menampakkan bentuk Pustir Kencana tersebut.

Memang, berbagai peralatan seperti buldozer, vibro, excavator, dumptruck, loader dan sebagainya, dikerahkan untuk ‘menggempur’ pembangunan Pustir tersebut. Semua peralatan tersebut adalah milik sendiri atas dukungan umat. Tujuan mulia pembangunan MRLA dan pelatarannya Pustir tersebut sangat didukung para umat manusia beriman. Terlihat dari ringannya hati mereka mensodaqohkan sebagian hartanya untuk membeli alat-alat berat tersebut.

SEPTEMBER 2018
PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



Satu di antaranya adalah para walisantri Al-Zaytun yang berasal dari negeri jiran Malaysia dan Singapura. Datuk AR Maphilindo Mohd Isa (Koordinator Wali Santri Al-Zaytun asal Malaysia dan Singapura) yang juga tampil di panggung acara peringatan 1 Syuro 1440 H yang berlangsung di MRLA dan disaksikan kesepuluh ribu ummat, menyatakan kesepakatan mereka untuk menyumbang sebuah loader demi percepatan pembangunan projek Pustir tersebut.

Ketika ditanya, mengapa ringan hati

menyumbang? Para sahabat dari Malaysia dan Singapura itu menyatakan karena yang dibangun di Al-Zaytun ini adalah bentuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang hakiki serta monumental. *Sustainability in action*, sebuah pembangunan berkelanjutan dalam aksi dan karya nyata, bukan wacana dan diskusi saja. Pembangunan yang dipersembahkan bagi umat manusia dalam bentuk pendidikan, pembangunan sosial budaya dan ekonomi, toleransi dan perdamaian, serta peradaban yang dikembangkan berlandaskan ajaran dan tuntunan Ilahiyah.

■ ch. robin simanullang - rahmat amin | BERITAINDONESIA

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang

RI Merdeka dengan Kecerdasan

Republik Indonesia merdeka dengan otak, kecerdasan dan diplomasi, bukan dengan fisik atau otot. Hebatnya lagi, Belanda dikalahkan pemuda dengan diplomasi, sekali pun punya hutang besar. Hebat Indonesia. Siapa bilang Indonesia lemah? Pemuda Indonesia menghancurkan ABDACOM (American-British-Dutch-Australian Command), menghancurkan imperialis. Namun Bung Karno mengingatkan melawan musuh itu mudah, yang susah itu jika musuh dari dalam. Maka, hati-hati mempertahankan kemerdekaan.

Syaykh Al-Zaytun dalam Khutbah Idul Adha 1439 H di Masjid Al-Hayat, Rabu, 22/8/2018, mengajak semua jamaah untuk merenungi makna dari kemerdekaan, yang kita telah memperingati ke-73 kalinya, yang maknanya Indonesia Raya ini telah mencapai umur 73 tahun sebagai bangsa yang merdeka, negara yang merdeka, berdaulat *defacto* dan *dejure*, negara yang punya kebebasan bergerak, mengikuti musyawarah-musyawarah nasional, program-program dasar yang telah dimiliki oleh negara kita Republik Indonesia ini.

Khotib membagi riwayat menempuh kemerdekaan tersebut menjadi beberapa bagian: Satu bagian pada zaman kolonialis Belanda dan kawan-kawannya; Satu bagian lagi hengkangnya kekuasaan Belanda dari negara yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia sejak 28 Oktober 1926 M, kemudian datangnya imperialis baru yang lebih tepat disebut agresor Jepang; Kemudian

masuk kembali satu fase (ketiga) adalah fase agresi Belanda terhadap negara merdeka *defacto* dan *dejure* RI; Lalu fase perpindahan kekuasaan dari agresor Belanda kepada pemerintahan RIS yang hakekatnya adalah kepanjangan tangan dari negara Belanda; Kemudian fase bubarnya negara RIS dan beban-beban dari pemindahan kekuasaan setelah bubarnya RIS ditanggung oleh RI yang baru merdeka dengan beban yang sangat besar baik dihitung hari ini apalagi kalau dihitung mundur; Kemudian selanjutnya hari ini kita bisa menafsirkan masing-masing.

Belanda datang ke Indonesia, yang ketika itu belum bernama Indonesia, yang ketika itu masih bernama raja-raja (kerajaan) maupun sultan-sultan (kesultanan). Belanda dengan VOC-nya mendirikan sebuah kota modern ketika itu bernama Batavia.

▼ **KHUTBAH ID-ADHA:**
Khutbah Idul Adha Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang: Sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia





Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang

Pada tahun 1619, sejarah mencatat banyak hal, bagaimana kejadian dalam penjajahan kolonial Belanda tersebut yang silih berganti. Tahun 1619 sampai kepada jatuhnya Belanda ke tangan Prancis dan Hindia Belanda dipegang oleh Republik Batavia yakni Republik Belanda di bawah kekuasaan Prancis, terkenal dengan kekuasaan Daendels, datang ke Indonesia pada tahun 1808. Kemudian Belanda diambil-alih oleh Inggris, dan wakil Inggris datang ke Indonesia pada tahun 1811-1816. Atas hal tersebut Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda.

Maknanya dalam tempo sekian panjang itu, silih berganti, kolonial-kolonial, imperialis-imperialis dari Belanda, Prancis dan British, dan disambung kembali oleh kekuasaan Belanda. Pada Tahun 1800 Belanda mengambil-alih kekuatan VOC yang hancur pada 1799. Dari kekuasaan perseroan terbatas yakni VOC berpindah tangan kepada negara, yakni negara Belanda. Kemudian Prancis, Inggris, kemudian negara Belanda sekali lagi melanjutkan penjajahannya.

Kalau ditinjau dari pergantian-pergantian ini, semuanya wajar. Antara Belanda diambil-alih oleh Prancis karena memang Belanda tidak punya kekuatan ketika itu. Kemudian Prancis menyerah kepada Inggris, diambillah Indonesia oleh Inggris. Kemudian ada perjanjian kembali antara Inggris dengan Belanda 1824 yang juga dikenal dengan Perjanjian London atau Traktat London (*Treaty of London*). Perjanjian ini menjelaskan, bahwa kedua negara diijinkan untuk tukar menukar wilayah pada British India, Ceylon (SriLanka) dan Indonesia, apa yang dinamakan Hindia Timur.

Kita hubungkan kejadian-kejadian dengan perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan. Siapa gerangan yang menjadi petarung hebat. Siapa gerangan yang menjadi bangsa hebat, pemenang. Kita baca sejarah, perjalanan penjajahan tidak selamanya akan mulus, di sana-sini ada generasi yang menginginkan untuk perbaikan nasib bumi putera untuk anak

negeri atau bangsa yang terjajah. Maka di awal abad ke-20 setelah Belanda bisa menguasai wilayah Aceh pada tahun 1904 maka Belanda membuat program baru yang kita kenal dengan Politik Etis.

Politik Etis ada tiga program utama (*Trias Van deventer*) yaitu program pertanian atau irigasi, penyebaran penduduk (transmigrasi), dan pendidikan. Ternyata setiap ada program yang baik, pemuda mengambil kesempatan itu. Pemuda mengambil kesempatan bukan menghimpun kekayaan. Pemuda mengambil kesempatan, bukan pergerakan angkat senjata. Pemuda mengambil kesempatan mempertajam ilmu pengetahuan, nalar, ruh dan juga pemikiran.

Sampailah pada satu batas yang maksimum para pemuda menggagas, sebaiknya bangsa ini membentuk sebuah negara. Membentuk sebuah bangsa, membentuk sebuah bahasa, agar seluruh kekuatan yang ada, seluruh bangsa yang telah ada, yang telah memiliki bahasa ini dapat dipersatukan dalam satu perhimpunan yang bernama bangsa satu, Indonesia. Maka ditetapkanlah ketika itu, 28 Oktober 1928, sumpah pembentukan sebuah negara yang berbunyi; satu nusa, satu bangsa, satu bahasa Indonesia.

Kalau kita ikut bahasa hari ini, perjuangan ini merupakan dasar majunya bangsa Indonesia meraih apa yang dinamakan kemerdekaan, kemerdekaan yang hakiki, kemerdekaan yang tidak daripada hasil pemberontakan, kemerdekaan yang tidak hasil daripada peperangan fisik, tapi strategi akal pikiran sehat dan logika-logika ketatanegaraan yang benar menurut aturan lokal, aturan negara maupun aturan antar negara atau internasional. Inilah hasil pendidikan 1928 kepada 17 Agustus 1945, bukan sebuah waktu yang panjang, sekali pun juga bukan waktu pendek ditempuh oleh pemuda. Diawali dari satu proses, proses situasi antar bangsa menjelang tahun 1945.

Asia bergejolak sejak tahun 1905. Jepang sudah mulai mengembangkan sayap, masuk ke Rusia (Uni Soviet), Uni Soviet dikuasai, Mansyuria dikuasai, terus bergerak maju, perang dunia kedua terjadi, yaitu pada awal September 1939. Perang dunia kedua inilah yang menen-



Ramah tamah usai Sholat Id-Adha 1439 di Wisma Al-Islah, Ma'had Al-Zaytun

tukan nasib Indonesia. Dengan kecerdasan dan kecerdikan, bangsa Indonesia membaca, pemuda-pemuda membaca, akan datang satu kesempatan besar, dengan terjadinya perang dunia yang diawali daripada Barat dan Eropa sekitar 3 September 1939, Jerman mulai bergerak dan blok Poros kembali dikumandangkan, Almaniati Fauqal Jami' dikumandangkan kembali, melangkahakan kakinya menyerbu ke Polandia. Polandia dalam sekejap bertekuk lutut, itu terjadi 3 September 1939.

Pada 10 Mei 1940, Belanda diserang Jerman, habis, tidak ada perlawanan hanya tiga hari tekuk lutut, Belanda pindah ke Inggris, tekuk lutut diserang tiga hari tanpa syarat. Kemudian setelah itu Jepang ingin menguasai Asia yang memiliki sumber daya alam karena Jepang diboikot negara-negara sekutu, sekalipun perang fisik secara besar belum dilaksanakan.

Luar biasa, 13 April 1940 mulailah Mansyuria dikuasai, tekuk lutut oleh Jepang. Dilanjutkan menteri luar negeri Jepang yang ketika itu bernama Yosuke Matsuko mengadakan perjanjian dengan Eropa, yakni Jerman dan Itali, maka pada 27 September 1940 terbentuklah, ditandatangani satu perjanjian persekutuan yang dinamakan Pakta Tripartit, yang kemudian dikenal sebagai persekutuan blok Poros, sebuah kekuatan baru persekutuan Jerman, Itali dan Jepang berhadapan dengan blok Sekutu (Inggris Raya, Amerika Serikat, dan Uni Soviet).

Pada awalnya, Amerika tidak berkutik, pangkalan militer Amerika di Philipina disikat habis. Dalam suasana Perang Dunia Kedua inilah bangsa Indonesia, pemuda pintar dan cerdas, mulai berhitung, Bung Karno dan Bung Hatta mulai mendekati Jepang, untuk mendapatkan informasi-informasi penting. Karena dalam perhitungan Bung Karno, Bung Hatta dan kawan-kawan, kecuali yang tidak suka kepada Bung Karno ketika itu mengatakan, Jepang tidak mungkin bisa bertahan lama, dan suatu saat nanti Jepang diserang secara ramai-ramai oleh sekutu, dan ketika itu pula Jepang akan jatuh. Apa yang diramalkan oleh pemuda Indonesia melalui kecerdasan pemikiran, kebebasan ruh dan ilmu pengetahuan terbukti. Tahun 1945, Sekutu mengalahkan blok Poros.

Fajar mulai menyingsing, 6 Agustus Jepang mulai diserang udara, jatuhlah bom atom di Hiroshima, kemudian 9 Agustus jatuh bom sekali lagi di Nagasaki, mulailah Jepang goyah.

Tanggal 15 Bung Karno dan Bung Hatta ke Vietnam untuk menemui pimpinan tertinggi pasukan Dai Nippon, dan mendapatkan informasi, tidak lama lagi Jepang akan menyerah.

Persiapkan kemerdekaan Indonesia. Se kembalinya dari Vietnam, pemuda-pemuda Indonesia sudah mempersiapkan, harus merdeka hari ini, Bung Karno mencari waktu yang tepat, dan itulah 17 Agustus 1945, bertepatan dengan bulan Romadhon yang ketika itu harinya bersamaan, Jum`at, Merdeka Proklamasi dikumandangkan, paginya *statement* Indonesia yang berbentuk program juga dikeluarkan melalui konstitusi 1945.

Mari kita baca kemerdekaan ini, pada tahun 1942, tatkala Jepang masuk ke tanah Hindia Timur tanpa perlawanan, supremasi orang-orang penjajah, supremasi orang-orang berkulit putih tekuk-lutut di bawah serangan Dai Nippon, Jepang.

Jepang masuk tanah Jawa dipersiapkan di Banten di Eretan Timur dan juga Rembang, semua tepat waktu, masuk ke Bojonegara Banten, Kemudian masuk Serang, dan Batavia tekuk lutut dalam hitungan menit. Kemudian ketika itu ada yang dinamakan American-British-Dutch-Australian Command (ABDACOM). Komando bersama Amerika, Inggris, Dutch (Belanda) dan Australia untuk menghadapi Jepang.

Ketika 1942 tentara Dai Nippon menyerang, semua menyerah habis kembali ke pangkalan Australia, termasuk Belanda hengkang, diantaranya adalah Van Mook, Jenderal Spoor dan Van der Plas ada di sana. Belanda menyerah ketika itu tanpa syarat, meninggalkan seluruh tanah Indonesia, atau tanah Hindia Timur, maknanya, sudah tidak punya kekuasaan apa pun.

Belanda pada Hindia Timur, habis menyerah tanpa syarat, jadi *start*-nya menyerah tanpa syarat pada 1942. Baru masuk kita membuat kegiatan yang membuat bangsa Indonesia merdeka. Bangsa Indonesia berhitung ini harus dihadapi dengan strategi yang jitu tanpa peperangan. Dibentuklah Tentara Pembela Tanah Air (PETA), terdiri dari pelajar, mahasiswa, kaum agama dan unsur lainnya, sehingga kokoh.

Maka tatkala Jepang menyerah 15 Agustus 1945, Hindia Belanda *vacum* dari seluruh kekuasaan siapa pun *vacum*. *Vacum* dari Belanda, *vacum* dari British, *vacum* dari Amerika, *vacum* dari Australia, *vacum* dari Jepang. Di sinilah kepiawaian daripada Pemuda Bangsa Indonesia, berdirilah hari Jumat Ramadhan Proklamasi: Kami Bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya Soekarno-Hatta dipilih oleh pemerintah Jepang mahupun Panitia Persiapan Kemerdekaan, *defacto* dan *dejure*.

Maknanya, pengorbanan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan bukan pengorbanan fisik. Pengorbanannya adalah ilmu, ilmu, ilmu, ruh, ruh, ruh, pikiran, pikiran, dan pikiran.

Namun dasar imperialis, ABDACOM kembali ingin masuk lagi, kemudian terjadi perang Surabaya, perang Semarang dan lain lain. Apa itu namanya, sudah *vacum*, sudah tidak punya kekuasaan lagi, inilah yang namanya melanggar HAM, dan pelanggaran agresi ini tidak dapat dihapus. Belanda agresor ABDACOM, aggressor pecundang dilawan dengan diplomasi. Diplomasi, terjadilah yang namanya Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Syaykh mencatat, 23 Agustus sampai 2 November 1949. Berdasar inilah maka ada peralihan kekuasaan, tapi dasar licik, Belanda membentuk negara Republik Indonesia Serikat (RIS), sebagai kepanjangan tangan dari Nederland atau Belanda. Kekuasaan diserahkan semuanya kepada RIS. Setelah berunding kita pun ikut menyetujui itu. Ditetapkanlah ketika itu utang-piutang yang ditanggung oleh RIS, adalah seluruh hutang Hindia Belanda tatkala masuk 10 November sampai terjadinya penyerahan kekuasaan 27 Desember 1949.

Tidak lama setelah itu, RIS dibubarkan, tampilah RI menanggung segala beban utang. Berapa beban semua utang, 4,5 miliar Goolden. Entah berapa rupiah jika dikurs pada hari ini. Ini harus dituntut, Belanda harus dituntut, sampai hari ini Belanda masih belum mengakui *defacto* dan *dejure*. *Defacto* sudah, tapi belum *dejure*. Kalau *defacto* dan *dejure* sudah diakui, maka Bangsa Indonesia

berhak menuntut kekejaman, jangan dihitung sebelum merdeka, hitunglah agresi Belanda, baik sejak tahun 1945 bulan Oktober, November sampai dengan penyerahan kekuasaan, sampai dengan dibubarkannya RIS, yang diperlakukan kepada bangsa Indonesia harus dituntut. Pemerintah Indonesia harus berani menuntut, belum selesai.

Hebatnya lagi, Belanda dikalahkan pemuda dengan diplomasi, sekali pun punya hutang besar. Hebat Indonesia, siapa bilang Indonesia lemah? Pemuda Indonesia menghancurkan ABDACOM, menghancurkan imperialis. Namun Bung Karno mengingatkan melawan musuh itu mudah, yang susah itu jika musuh dari dalam. Maka, hati-hati pertahankan kemerdekaan.

Inilah cerita pengorbanannya para pemuda di dalam mewujudkan kemerdekaan RI. Ketika itu tentara Indonesia merencanakan gerilya, dan ide itu ditertawakan oleh Van Mook. Waktu itu Jenderal Spoor, dan Indonesia mampu menjadi pemenang yang hebat. Fakta berbicara, ABDACOM masih ada di Indonesia, Indonesia terus dikacaukan ABDACOM, semoga sejarah ini dijadikan untuk menyulam Indonesia.

■ **tsl-ruf-ra** | BERITA INDONESIA

Cara Al-Zaytun Bagikan Daging Qurban

Hari Raya Idul Adha 1439 H (22 Agustus 2018) di Al-Zaytun memotong hewan qurban sebanyak delapan kepala sapi rata-rata berat 700 kg dan enam kepala domba rata-rata berat 70 kg. Hewan-hewan qurban tersebut berasal dari peternakan Al-Zaytun sendiri. Hal mana tentu banyak keunggulan dari hewan qurban yang ditenak sendiri, hewan qurban pasti gemuk dan sehat karena diurus secara maksimal dan tahu asal-usul bibitnya. Sehingga kesehatan hewan qurban sangat terjamin dan sehat untuk dikonsumsi.

Selain dipotong di Al-Zaytun, tiga kepala sapi dibawa dalam keadaan hidup untuk dipotong dan dibagikan di Indramayu. Delapan kepala sapi dan enam kepala domba yang disembelih Al-Zaytun didistribusikan kepada masyarakat di beberapa kecamatan sekitar Ma'had Al-Zaytun, yakni Kecamatan Gantar, Anjatan, Trisi, Kroya, dan Gabus Wetan, meliputi puluhan desa, antara lain Desa Cibanoang, Gantar, Suka Slamet, Mekar Jaya, Temiang, Tanjung Kerta, Wanguk, Anjatan, dan Gabus Wetan. Mustahiq penerima qurban berjumlah 1.500 kepala keluarga, masing-masing 0,7 kg daging. Data mustahiq diperoleh dari paguyuban Petani P3KPI dan para pengurus Desa.

Sebagaimana berlangsung setiap tahun, pembagian daging qurban tersebut diantar langsung ke masyarakat mustahiq. Selain untuk menjamin tepat sasaran, juga terutama menghormati para mustahiq tak perlu mengantri mengambil daging qurban tersebut. Koordinator pemotongan Hewan Qurban Mahad Al-Zaytun tahun ini dipercayakan kepada Ustadz Rijal Eko. ■ **mbi-ruf**

Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Al-Zaytun

Mengindonesiakan Islam dan Kembali ke Demokrasi Gaya Indonesia

Perayaan Tahun Baru Hijriyah di Al-Zaytun yang biasanya dinamai 1 Muharram, mulai tahun ini dinamai 1 Syuro. Dua kata berbeda namun memiliki satu makna. Sebuah iktiar mengindonesiakan Tahun Baru Hijriyah dan mengindonesiakan Islam. Memuji dan memuliakan Allah dengan lidah sendiri. Bertaqwa kepada Allah dengan budaya (Indonesia) sendiri. Iktiar dan makna tersebut diinternalisasikan pada Perayaan 1 Syuro 1440 H kali ini dengan tema: "Demokrasi Kerakyatan Gaya Indonesia, Memperkokoh Rantai Persatuan Indonesia". Kembali ke demokrasi kerakyatan gaya Indonesia, bukan gaya Prancis atau Amerika alias borjuis liberal. Demokrasi Gaya Indonesia: Demokrasi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Demikian simpul pesan yang memancar dari perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah yang diselenggarakan amat meriah di Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA), Kampus (Ma'had, Ponpes Modern) Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia, bertepatan Selasa, 11 September 2018 Masehi. Perayaan 1 Syuro itu dihadiri sejumlah

tokoh lintas SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) dan 25 ribuan jamaah yang datang dari berbagai penjuru Tanah Air dan negara sahabat Malaysia-Singapura. Sekaligus merayakan kemajemukan SARA, dan merayakan peradaban kemanusiaan.

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang dalam tau-



**RAYAKAN
KEBERAGAMAN:**
Santrivati
Al-Zaytun
merayakan
keberagaman
dengan
menyuguhkan
Tari Nusantera
mengisi acara
Perayaan 1 Syuro
1440 H, di MRLA.



TAUSIYAH 1 SYURO 1440 H: Syaykh Al-Zaytun menyampaikan Tausiyah Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Ma'had Al-Zaitun, Indramayu, Selasa 11/9/2018.

siyahnya menjelaskan pada 1 Januari kita mengawali tahun yang berdasarkan matahari, maka jumlah harinya 360 sekian, dan memasuki tahun *qomariah* kita mengawali hari yang jumlahnya 350 sekian. Yang memperingati hari *qomariah* ini di Indonesia adalah orang yang pernah mendahului tahunnya adalah orang Jawa, yang mana perhitungannya 74 tahun setelah Masehi, diperbaharui menjadi nama bulan seperti hari ini, 1 Syuro. Orang Indramayu mengawali bulan dengan Sofar.

Syaykh juga menjelaskan, saat Islam datang ke Indonesia, Islam dijawabkan, maka namanya Syuro, Sofar, Mulud dan seterusnya. Dan yang memperingati ini biasanya mengucapkan *Rahayu Inkgang Pinanggih*. Itu tatkala cerita daripada Raden Paku dengan Sunan Gunung Jati selalu mengucapkan *rahayu ingkang pinanggih* tatkala 1 Muharam. Ucapannya, *fi kulli 'am antum bi khoir*. Sedang orang Ibrani juga merayakan *Ro's assanah*, ucapannya *Sana Tuba*. Artinya sama saja dan selalu bertemu dengan kebaikan.

Berkaitan dengan tema Perayaan 1 Syuro 1440 H: “*Demokrasi Kerakytan Gaya Indonesia, Memperkokoh Rantai Persatuan Indonesia*”, Syaykh mengatakan jika tercipta demokrasi kerakytan maka akan membangun

CUCU GREEN HAVERIM: Syaykh Al-Zaytun menuntun cucunya Green Haverim Khalillurrahman turun dari bus di halaman MRLA dalam rangka Perayaan 1 Syuro 1440 H, Selasa 11/9/2018.





▲ **SAMBUT TAMU:** Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang didampingi Ummi Farida Al-Widad menyambut dan berbincang dengan tamu tokoh lintas agama di Wisma Al-Islah yang akan menghadiri Perayaan 1 Syuro 1440 H, di MRLA.

mata rantai persatuan, bermakna cincin yang digabung-gabungkan. “Maka harus tahu sejarah bangsanya, tahu asal-usulnya; Maka kita harus meng-Indonesia-kan Islam,” pesan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Bermakna, memuji dan memuliakan Allah dengan lidah sendiri. Bertaqwa kepada Allah dengan budaya (Indonesia) sendiri.

▼ **TIBA DI AL-ZAYTUN:** Duapuluh ribu jamaah dan tetamu tiba di Kampus Al-Zaytun sehari sebelum Perayaan 1 Syuro 1440 H. Mereka datang dari berbagai penjuru Tanah Air dan negara sahabat.

Disiplin Bangsa Indonesia

Para tamu dan jamaah umumnya sudah tiba di Kampus Al-Zaytun sehari sebelum puncak acara. Ada yang datang perorangan, keluarga dan rombongan, sebanyak 20 ribuan. Umumnya datang dengan kendaraan mobil pribadi dan bus pariwisata, dan sebagian kecil naik sepeda motor. Ada lebih duaribu kendaraan. Bisa dibayangkan betapa ramainya berkumpul di suatu titik kampus. Tapi tidak ada kemacetan dan kesemrawutan. Seluruh tamu dan jamaah tertib mematuhi aturan dan arahan panitia dan petugas. Mereka parkir di tempat-tempat yang sudah ditentukan. Mereka berdisiplin. Mereka adalah warga Indonesia yang berdisiplin.

Perihal akomodasi, sebagian menginap di Wisma Al-Islah, sekelas hotel berbintang empat, sebagian lagi di asrama dan ruangan yang disediakan. Yang paling menarik adalah penyediaan konsumsi (makanan) untuk 25 ribuan orang, yang disediakan dari satu dapur, untuk kebutuhan dua hari atau lima-enam kali makan. Tapi tidak ada yang rebutan, seperti di tempat lain. Selain karena para jamaah berdisiplin, terutama karena manajemen atau tata laksana panitia yang sedemikian apik. Makanan didistribusikan dalam kotak dengan sistem pengorganisasian yang sangat rapih. Sehingga semua jamaah kebagian makanan sesuai waktunya.

Disiplin para jamaah dan undangan juga tercermin dari ketertiban di tempat puncak acara yakni Masjid Rahmatan Lil’Alamin (RMLA). Saat Syaykh Panji Gumilang masih





KEMERIAHAN 1 SYURO DI MRLA: Suasana kemeriahan Perayaan 1 Syuro 1440 H di Masjid Rahmatan Lil'Alamin (RMLA), Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun yang dihadiri ratusan tokoh lintas SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) dan 25 ribuan jamaah dan santri. Mengindonesiakan Tahun Baru Hijriyah, sekaligus merayakan kemajemukan SARA, merayakan peradaban kemanusiaan.

menyambut dan bersilaturahmi dengan para tokoh undangan di Wisma Al-Islah, para jamaah dan tamu lainnya sejak pukul 07.00 sudah mulai berkumpul di Masjid Rahmatan Lil'Alamin. Mereka memenuhi ruangan lantai satu dan dua masjid. Sebelum acara resmi dimulai para seniman-seniwati (santriwan-santriwati) Al-Zaytun menyajikan berbagai pertunjukan seni tari dan musik.



PASKIBRA AL-ZAYTUN: Menyambut kedatangan Syaikh dan para tokoh undangan





INDONESIA RAYA: Duapuluh lima ribuan jamaah dan tetamu menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza

Al-Zaytun Rahmat untuk Semua Orang

Seperti biasanya dalam perayaan 1 Muharram, puncak acara perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah dimulai pembawa acara dengan ucapan selamat datang dengan menyapa nama sejumlah tokoh undangan. Lalu dilanjutkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran oleh Ustad Abdul Rouf, SSos. Setelah itu, seluruh hadirin berdiri menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza dipimpin dirigen Ustad Budi Satrio, S.Apt. Dua puluhan ribu jamaah berdiri tegap, tertib dan bernyanyi khidmat. Ekspresi penghayatan terpancar dari mimik dan tampilan

bahasa tubuh mereka, dari stanza satu sampai stanza tiga. Hanya saja, saat stanza kedua dan ketiga, mimik sebagian tamu terlihat kelu pertanda kurang hafal syairnya.

Kemudian sambutan sekapur sirih dari Ketua Yayasan Pesantren Indonesia Imam Prawoto, SE, MBA, mewakili panitia. Dalam sambutannya, Imam Prawoto secara singkat menjelaskan penggunaan nama 'Syuro' dan 'Muharram' tersebut adalah dua kata berbeda satu makna.



Ustad Abdul Rouf, SSos, baca ayat suci Al-Quran



Imam Prawoto, SE, MBA, Ketua YPI: Sekapur Sirih

Dilanjutkan dengan kata-kata sambutan dari belasan tokoh lintas agama (Islam, Kristen Katolik dan Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu, penganut kepercayaan dan paranormal), mewakili dan menggambarkan kebhinnekaan seluruh bangsa Indonesia dan negara sahabat. Semua tokoh dalam sambutannya pada intinya menyatakan menikmati dan menyukuri acara tersebut sebagai rahmat bagi semua orang tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan. Mereka menikmati kehidupan nyata toleransi dan perdamaian di Al-Zaytun. Mereka paham, menikmati dan merasakan wujud nyata Islam yang rahmatan lil'amin di Al-Zaytun. Bukan sekadar verbal, ornamental dan seremonial, tetapi wujud operasional, tindak nyata. Itulah simpul makna kata sambutan dari belasan tokoh lintas suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) tersebut. Jika di tempat lain, perkataan SARA menjadi kata yang berkonotasi negatif dan menguatirkan, di Al-Zaytun SARA itu justru dirayakan, sebagai suatu wujud harmoni kebhinnekaan, wujud peradaban kemanusiaan dalam keberagaman, yang menjadi kekayaan dan kemuliaan Indonesia Raya.

Maka tidak berlebihan sebagaimana ditegaskan KH. Ahmad Zaini, MA, tokoh masyarakat Jawa Timur yang berbicara atas nama Forum Komunikasi Kaum Intelektual Indonesia: "Kalau ingin makmurkan rakyat Indonesia, belajarlah kepada Al-Zaytun; Kalau ingin belajar toleransi, datanglah ke Al-Zaytun; Belajar kebhinnekaan, Pancasila, perdamaian, kebersamaan dan peradaban, datanglah ke Al-Zaytun; dan kalau pemerintah mau impor beras, gula dan garam, imporlah (belajarlah) dari Al-Zaytun."



Victor Suharsono, SH, Klenteng Pekalongan: Toleransi diwujudkan

Victor Suharsono SH, Sekretaris Klenteng Pekalongan, yang tampil sebagai pembicara pertama mengatakan kesan pertamanya di Al-Zaytun, sangat luar biasa. "Sesuai ajaran Buddha Tridharma, kita diajarkan saling menghormati, menerima, memberi dan memaafkan atau *tepo seliro*, sehingga kehidupan harmonis penuh toleransi dapat terwujud, sebagaimana diwujudkan di Al-Zaytun" kata Victor.

Demikian pula Inengah Wiguna, tokoh umat Hindu Cirebon mengatakan dalam kitab weda dijelaskan, kita adalah bersaudara, semua manusia adalah sama, kita satu keluarga, maka, kita harus saling menjaga, membantu, menghormati satu sama lainnya, sehingga kita dapat hidup damai di sebuah negara Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, negara luar saja meniru konsep sosial yang kita miliki ini. Menurutnya, konsep menyatu dengan alam adalah sesuai ajaran Hindu, di sini (Al-Zaytun) diterapkan dengan sangat baik. Dia pun mengaku sangat salut atas sarpras (sarana dan prasarana) yang ada di Al-Zaytun ini.



KH. Ahmad Zaini, MA, Tokoh Jatim: Belajarlah dari Al-Zaytun!



Inengah Wiguna, Hindu, Cirebon: Wujud Kitab Weda di Al-Zaytun



Romo Dr. Vinsensius, Pastor Katolik: Memahami hidup sejati di Al-Zaytun



Pendeta Robert Pandiangan, MTh, HKBP (Protestan): Inspirasi

Romo Dr. Vinsensius A Vaulo Darmin Mbula, OFM, Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK) Indonesia yang sudah beberapa kali berkunjung ke Al-Zaytun menyatakan: “Dari tempat ini, kami atas nama Majelis Nasional Pendidikan Katolik dari Merauke sampai Sabang, dari Miangas sampai Rote, menyampaikan turut berbahagia dalam perayaan akbar 1 Syuro 1440 H. Saya bangga dapat berdiri di sini di tengah-tengah 25 ribu orang keluarga besar Al-Zaytun. Selama ini saya boleh belajar dari sini bahwa untuk memahami hidup sejati sebagai manusia Indonesia yang beradab dan berbudaya, kami belajar di tempat ini (Al-Zaytun).”

Romo Dr. Vinsensius melanjutkan: Saya minta maaf yang sebesar-besarnya dari lubang hati yang paling dalam, karena selama ini mungkin ada hal-hal yang menyakiti saudara kami kaum muslimin dengan cara berpikir dan berucap kami. Tetapi dari tempat ini, kami belajar apa artinya menjadi saudara sebangsa setanah air. Kami belajar di tempat ini, sudah beberapa tahun ini, apa artinya membangun sebuah peradaban kasih, *civilization of love*. Peradaban kasih hanya bisa dibangun melalui sistem pendidikan yang tertata rapi, tersistem dan hasilnya terukur, membuat manusia Indonesia yang beradab, berbudaya, berdamai dengan siapapun tanpa membedakan siapa dia.”

Menurut Romo Vinsensius, saudara-saudari sebangsa setanah air yang terdidik dan terhormat, kalau mau belajar menjadi manusia Indonesia organik tanpa kepalasuan pada dirinya, datanglah ke tempat ini. “Terimakasih kami dapat makan organik di tempat ini. Jadilah manusia yang terdidik, saling mengasihi, karena kita punya pencipta yang sama. Dari bait Allah ini, Rahmatan lil’Alamin, marilah kita suarakan satu kebenaran yang sama yakni kita menjadi berkat bagi semua orang,” kesan dan pesan

Romo Vinsensius.

Pendeta Robert Pandiangan, MTh, Praeses Gereja HKBP Distrik Banten menimpali: “Inilah pertama sekali saya memasuki masjid terbesar dalam hidup saya. Baru di sini saya makan makanan alami. Dalam Alkitab Perjanjian Lama, ketika raja damai itu datang, maka segala ternak bisa diam bersama anak manusia, bisa bermain-main dekat binatang buas, dan di sinilah tempatnya. Inilah fir-daus, taman eden yang pernah hilang, tapi tetap dijanjikan untuk umat manusia. Apa yang ada di tempat ini menjadi inspirasi buat kami, di manapun kami berada. Kita mempunyai pencipta dan pemelihara yang sama,



Pendeta Royke Tumbelaka, GKPB: Indah Ir. Subagio, Konghucu: Terharu

semoga kita semua diberkati.”

Ketika tiba giliran Pendeta Royke Tumbelaka, Gembala Sidang Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) MDC Kadipaten Majalengka, dia mengatakan: “Saya tidak menyangka ada tempat seindah ini, ada tempat senyaman ini. Setelah pulang dari sini, kami pun harus memperlakukan semua orang sebagaimana yang diterapkan di sini. Di sini kami belajar tentang keberagaman dan perbedaan dalam satu bingkai persatuan Indonesia.”

Ir. Subagio, Ketua Majelis Konghucu Indonesia pun menimpali: “Sungguh saya amat terharu dengan sikap Al-Zaytun yang begitu toleran terhadap semua perbedaan yang ada. Selamat Menyambut Tahun Baru 1 Syuro 1440-H.”



Nata Adiguna Mas'ud Thoyib Jayakarta Adiningrat, Ketua Paranormal: Syaykh Agung



Drs. KH. Nana Suryana, MA, Pimpinan Ponpes Darul Hikmah: Nikmat Allah

Gelar, Syaykh Agung

Pangeran Nata Adiguna Mas'ud Thoyib Jayakarta Adiningrat, Ketua Paranormal mengatakan: "Atas nama Raja dan Sultan Nusantara, saya berikan gelar kepada Syaykh Al-Zaytun DR. AS Panji Gumilang yaitu gelar Syaykh Agung." Nata Adiguna menyatakan tempat ini adalah tempat yang kaya akan kebudayaan. "Di sini ada seorang pemimpin besar, pemimpin yang mampu mewujudkan mimpinya. Satu tahun lalu, saya ke sini dan Syaykh punya rencana proyek Pustir dan tahun ini mimpi itu terwujud," katanya.

Menurut Nata Adiguna, seluruh pemuka agama dan sejarawan telah meramalkan kebangkitan Islam dari Timur, dan saya berani mengatakan, kebangkitan itu dari sini (Al-Zaytun). Tempat ini akan menjadi kota yang maju dan modern. Brunei hanya kurang lebih 50 H saja, dapat menjadi kota yang maju dan sejahtera.

Sebetulnya, kata Nata Adiguna, perbedaan itu jika di-*manage* dengan baik, maka akan menjadi sebuah khazanah dan *power*. "Syaykh Jahan, Kaisar Mughal, demi isterinya Arjumand Banu Begum, dia membangun Taj Mahal. Dan Masjid ini lebih megah dari Taj Mahal. Luas Pustir 13 H yang dikelilingi oleh 5 H taman. Hanya sebuah kekuatan spiritual yang tinggilah yang dapat mewujudkan impian besar ini. Al-Zaytun akan menjelma sebuah kota modern di tengah-tengah hutan. Ini bukan hanya sebatas pesantren, namun ini adalah pusat pendidikan dan pusat peradaban. Abad kejayaan pertama adalah Sriwijaya, kedua Majapahit, dan abad ke 21 ini, saya sudah keliling hampir setengah bumi ini belum ketemu dari mana kebangkitan itu, tapi di sinilah

saya mendapatkan ciri-ciri kebangkitan itu, di sini surplus beras, surplus garam, surplus pangan. Al-Zaytun ini negara mini, negara dengan konsep pembangunan Ilahiah, inilah yang seharusnya diterapkan di Indonesia," kata Nata Adiguna.

Drs. KH. Nana Suryana, MA, Pimpinan Ponpes Darul Hikmah, Purwakarta menimpali: "Al-Zaytun ini luar biasa. Di Al-Zaytun ini mimpi bisa jadi kenyataan. Al-Zaytun adalah aset umat Islam khususnya Jawa Barat. Kemajuan yang dicapai Al-Zaytun ini bukti orang-orang yang bersyukur atas nikmat dari Allah.



Syaykh Al-Zaytun berterimakasih atas penghargaan ketulusan dan kejujuran dari BPI KPMPA RI



AR Maphilindo Moh. Isa, Malaysia-Singapura: Kekitaan

Al-Zaytun Model Pembangunan Berkelanjutan

Giliran AR Maphilindo Mohamad Isa, Koordinator Walisantri Malaysia dan Singapura. Dia mengatakan: “Saya mewakili rombongan dari Malaysia dan Singapura juga ingin merakamkan setinggi-tingginya terima kasih atas undangan menghadiri acara sambutan 1 Muharam 1440H yang dinamakan: Peringatan 01 Syuro 1440 H di Masjid Rahmatan Lil’Alamin, Al-Zaytun. Perayaan Assyura juga disambut oleh masyarakat Malaysia dan Singapore disertai dengan hidangan bubur Assyura pada setiap Muharam.”

Berkaitan dengan tema tahun ini, lanjut Maphilindo Isa, demokrasi kerakyatan gaya Indonesia memperkokoh rantai persatuan Indonesia. Saya berpendapat Al-Zaytun telah membangun satu model yang berasaskan tema tersebut. Demokrasi kerakyatan adalah demokrasi politik dan ekonomi yang tidak berdasarkan individualism atau keakuan tetapi berdasarkan semangat kekitaan yaitu kebersamaan yang hidup dalam hati sanubari setiap peserta didik, di mana kehidupan seseorang dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

“Kebersamaan atau kekitaan berarti milik bersama dan usaha bersama menerapkan budaya musyawarah, mufakat dan tolong menolong. Al-Zaytun memberi pendidikan kepada peserta didiknya menjadi sadar akan

harga diri, hak dan kewajibannya sebagai rakyat. Dengan didikan tersebut, peserta didiknya juga akan memiliki tanggungjawab dan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri melalui musyawarah atau mufakat di dalam bermasyarakat,” tegas Maphilindo Mohamad Isa.

Menurutnya, demokrasi ekonomi yang dididik di Al-Zaytun bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat, bukan kemakmuran individu melalui lembaga yang ditubuhkan seperti Kopera-si Kota Desa dan Lembaga Kesejahteraan Masjid Rahmatan lil Alamin. “Saya yakin di Al-Zaytunlah melalui kepemimpinan YAB Syaykh Al-Zaytun Dr Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang dengan cara pendidikan yang *systematic* dan *progressive* dapat memupuk demokrasi kerakyatan di mana akan tumbuh kesadaran dan tanggungjawab bersama yang kuat dalam memperkokoh rantai persatuan bangsa dan negara untuk memperjuangkan cita-cita negara dan bangsa,” ungkap Maphilindo. Dia pun menyatakan bahwa pihaknya dari Malaysia dan Singapura sangat terinspirasi dan mengharapkan dapat belajar dari model Al-Zaytun yang menerapkan pembangunan berkelanjutan demi kemanusiaan yang adil dan beradab.

“Melalui Al-Zaytun semoga perhubungan persahabatan antara negara serumpun Indonesia, Malaysia dan Singapore bertambah erat dan kokoh untuk sama-sama membangun perdamaian dunia. Pulau Pandan jauh ke tengah. Gunung Daik bercabang dua. Hancur badan dikandung tanah. Budi yang baik dikenang jua,” pungkas Maphilindo Mohamad Isa.



Para tamu dan jamaah saat hendak keluar dari dalam Masjid Rahmatan Lil'Alamin



Dr. Jihaduddin, MPd, Mathla'ul Anwar: Konsep PUSPIR ada di Al-qur'an



KH. Nur Iskandar SQ, Ponpes Assidiqiyah: Bukti Islam rahmat seluruh alam

Bukti Islam Rahmatan Lil'Alamin

Sementara, Dr. Jihaduddin MPd, Ketua Bidang II Mathla'ul Anwar mengutarakan kesaksiannya: “48 tahun yang lalu, Syaykh ini adalah guru kami, kiyai kami di Mathla'ul Anwar. Beliau ini *basic*-nya adalah sastra Arab, namun jika kita lihat di Al-Zaytun ini, ini sebuah tatanan pemerintahan yang lengkap dengan agro ekonomi. Syaykh ini dalam pengamatan Universitas Mathla'ul Anwar sudah profesor, mengingat begitu banyaknya karya beliau.”

Jihaduddin mengatakan dalam Al-quraisy memberikan pesan pada kita: Pertama, di mana sebuah negara harus bisa memberikan jaminan kepada semua agama untuk menjalankan keyakinan masing-masing; Kedua, negara harus dapat menjamin ekonomi seluruh warganya; Ketiga, sebuah negara harus dapat menjamin keamanan, menghilangkan rasa takut kepada setiap warga negara. Konsep Pustir ini ada di Al-qur'an.”

KH. Nur Iskandar SQ, Pemangku Ponpes Assidiqiyah menyebut nama Syaykh Al-Zaytun sebagai Profesor Doktor Syaykh Agung Abdussalam Panji Gumilang. KH. Nur Iskandar SQ yang tampil sebagai pembicara tamu terakhir sebelum Syaykh Al-Zaytun menyampaikan Tausiyah 1 Syuro, menyimpulkan: Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah ini sebagai pertemuan yang sangat indah. “Kita berkumpul di Masjid Rahmatan Lil'Alamin ini sebagai suatu bukti Islam itu rahmat bagi seluruh alam, Islam itu menaungi seluruh umat manusia,” simpul KH. Nur Iskandar SQ.



Ummi Farida Al-Widad didampingi dua anggota putri Paskibra keluar MRLA untuk naik bus menuju Masyikhah, sedsuai Perayaan 1 Syuro 1440 H



TUHAN TANYA MALAIKAT: Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang mengatakan, Tuhan pasti tanya Malaikat: Siapa itu yang siang malam bekerja? Dijawab: Al-Zaytun membangun PUSTIR

Seni dan Progress Pustir

▼ **SENI:** Seniwan-seniwati santri Al-Zaytun menggelar pertunjukan seni tari dan musik tradisional dan kontemporer. Di antaranya, Nasyid.

Kemudian acara diselingi dengan penyampaian laporan perolehan *sodaqoh* pada pukul 12:15 oleh pembawa acara. Disebutkan, *sodaqoh* yang diperoleh pada perayaan 1 Syuro 1440-H sejumlah Rp1 M 425 jt 374 ribu, 2300 Singapore dan 11 ribu US Dollar. Dilanjutkan penayangan video

progress pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, sebagai bagian dari pelataran Masjid Rahmatan Lil'Alamin yang menjadi pusat segala kegiatan di Agropolitan City Al-Zaytun.

Sebelumnya, menjelang dimulainya acara resmi perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah, para seniwan-seniwati santri Al-Zaytun menampilkan berbagai pertunjukan seni untuk menghibur puluhan ribu jamaah yang sudah mulai memenuhi ruangan Marjid Rahmatan Lil'Alamin. Di antaranya, Tari Merak Sunda oleh santriwati kelas 11; Nasyid Al-Zaytun yang terdiri dari gabungan santriwan dan santriwati; Tari Nusantara 'kolosal' yang ditampilkan oleh santriwati Madrasah Aliyah (SMA), Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Ibtidaiyah (SD); Tari Topeng dari Cirebon; Tari Ondel-Ondel dari Jakarta yang dibawa oleh santriwati kelas 7 MTs; Tarian





TARI MERAK SUNDA: Santriwati Kelas 11 Al-Zaytun yang menyuguhkan Tari Merak Suda, mendapat applaus dari hadirin

Kontemporer yang ditampilkan santriwan kelas 12; Juga Grup Band Santri kelas 12 yang antara lain mengumandangkan tembang Sepanjang Jalan Kenangan. Juga ditampilkan pertunjukan Tiupan Terompet Shofar, tiupan terompet kemenangan dalam gaya Yahudi Yaman yang peralatannya terbuat dari tanduk Kudu; Juga atraksi seni pencak silat oleh Sugiyanto peraih medali emas Asian Games 2018.

Lalu sampai pada acara puncak, Tausiyah 1 Syuro 1440 Hijriah oleh Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Pada awal tausiyahnya, Syaykh menyampaikan: “Pada 1 Muharam 1439-H, kita mencanangkan program dengan disaksikan oleh seluruh rakyat Indonesia Raya yang ditandai dengan memasang patok pertama untuk pembangunan Taman Puspa Kencana dan

Danau Tirta Kencana (Pustir). Alhamdulillah, hingga Selasa Wage ini, tepat 1 Syuro 1440-H dan tepat satu tahun, kita diberikan kekuatan oleh Allah untuk menjalankan program ini dan telah kita laporkan melalui video tadi. Dan ini baru seperempatnya, baru sebatas penggalan 250 meter pan-



TARI NUSANTARA: Para santriwati Al-Zaytun menggelar Tari Nusantara yang memadukan seni tari berbagai daerah.



TROMPET SHOFAR: Pertunjukan Tiupan Trompet Shofar gaya Yahudi Yaman yang terbuat dari tanduk Kudu

jang, 130 meter lebar dan kedalaman 10 meter. “Kini sudah dipasang beton jepit sebagai pengeras yang dibuat sendiri. Perjalanan menuju utara sejauh 1 km terkonsolidasi dengan lahan pertanian, dan jika ditarik lurus mencapai 30 hektar lahan sawah, danau, pengairan 30 ha berbentuk sawah yang bisa ditanam 3x setahun dengan pola tanam yang intensif. Mimpinya adalah 1 ha sawah bisa menghasilkan 20 ton,” kata Syaykh. Syaykh yakin karena mimpi ini didukung oleh

tiga unsur setelah manusia disuruh meneliti tentang pangannya: Pertama, harus dipersiapkan adalah air, bagaimana air datang, bagaimana air disimpan, bagaimana air didistribusikan; Kedua adalah unsur tanah, bagaimana kita mengelola tanah, baik darat, unsur-unsur yang terkandung di dalam tanah, baik itu NPK, unsur nutrisi lainnya yang diperlukan oleh makhluk hidup tanaman; Ketiga unsur biji, benih, bulir yang mau ditanam.

“Pada 1 Muharam 1439 H lalu, yang hari ini, Sela-wage dan nanti tahun depan adalah Sabtu pon, kalau tdk salah Muharam yang akan datang adalah Sabtu Pon. Rumusnya 350+4, itu rumus hitung tahun qomariah. Jika pembangunan ini diteruskan ditambah 250 ha lagi, berarti sawah kita sudah

▼ **TARI ONDEL-ONDEL:**
Seniwati santri Kelas 7 MTs Al-Zaytun menampilkan Tari Ondel-Ondel dari Jakarta di panggung lantai 1 Utara MRLA.





GROUP BAND SANTRI: Group Band Santri Kelas 12 menunjukkan kebolehan menyemarakkan perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di MRLA, Al-Zaytun

bisa diairi 60 ha. Kemudian 354 hari pada tahun 2020 itu sudah 90 ha dan keempatnya bisa 30x4. Semakin ke depan semakin mudah. Kini kita tinggal menunggu *dumtruck* saja, dan kita akan mendapatkan *dumtruck* yang bisa mengangkut 25 ton. Kawan kawan dari Malaysia tadi bergurau menyanggupi satu unit *loader* dan Syaykh bilang tidak perlu tunai, yang harganya 4 miliar, itulah yang harus kita syukuri. Jika kita pandai bersyukur, maka Tuhan akan terus memperhatikan kita,” kata Syaykh yang disambut tepuk gempita hadirin.

Syaykh melanjutkan: “Tuhan pasti akan tanya Malaikat: Siapa itu yang siang malam bekerja? Malaikat jawab: Itu Al-Zaytun yang

ingin membuat Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana. Allah: Terus apakah mereka siap tirakat? Malaikat: Komunitas Al-Zaytun ini rajin tirakat, apalagi Syaykhnya, tidak makan kecuali Magrib dan hari raya. (Itulah puasa Nabi Zulkifli, tirakat terus). Allah: Apakah karena

▼ **TARI KONTEMPORER:** Seniwan santri Kelas 12 MA Al-Zaytun menyuguhkan Tari Kontemporer di panggung lantai 1 sebelah Utara MRLA.





TARI GAMBYONG MARIKANGEN: Tiga Santriwati Al-Zaytun dengan gemulai menghibur tamu perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Masyikah, Al-Zaytun

▼ **KERONCONG PERDAMAIAN:**

Menampilkan tiga vokalisnya menghibur tamu yang bersilaturahmi di Masyikah, Al-Zaytun

kekurangan beras, lauk, sapi? Malaikat: Tidak!”

Syaykh menjelaskan, ini pesan orang sufi adalah *tombo ati* itu ada lima, salah satunya adalah laparkan perut-

mu, tirakat, saat magrib tiba, makan sambil bicara apa yang mau dikerjakan besok hari, dan makannya pun sayur dan buah pepaya, mangga, pisang, jambu. Ini adalah pesan dari seniman





KOLABORASI: Para penari Santriwati Al-Zaytun berkolaborasi menghibur tamu lintas agama perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Masyikah, Al-Zaytun

Indonesia. Dan ini kita tanam sendiri, jambu pun kita tanam dan tumbuh subur di sini.

“Saudara saudara, ini patut disyukuri dan yang membangun adalah kita. Syaykh hanya disuruh di depannya. Karena di depan *ing ngarso sung tulodo*. Nah kalau di tengah *ing madyo mangun karso*, maka harus mampu membangun semangat. Dan jika di belakang harusnya *tut wuri handayani*. Inilah pepatah-pepith orang tua dahulu,” lanjut Syaykh.

Demokrasi Gaya Indonesia

Syaykh menegaskan pembangunan yang kita lakukan pembangunan berkelanjutan, *sustainable development*, pembangunan yang tiada henti. “Tapi bukan berarti pembangunan tiada henti itu tidak ada selesainya. Berkelanjutan artinya pembangunan yang memiliki: Pertama nilai budaya tinggi; Kedua harus punya nilai manfaat

▼ **KERAWITAN AL-ZAYTUN:** Tim Kerawitan Al-Zaytun yang selalu setia menghibur tamu yang bersilaturahmi di Masyikah, Al-Zaytun





▲ **FOTO BERSAMA:** Syaykh AS Panji Gumilang dan Ummi Farida Al-Widad foto bersama dengan KH. Ahmad Zaini dan istri, tokoh Jawa Timur

lingkungan; Ketiga harus memiliki faktor penunjang ekonomi; Keempat harus memiliki faktor religi; Kelima harus ada unsur wisata, karena unsur wisata ini dapat membangun sebuah keyakinan; Kelima, ada unsur pendidikan. Itulah yang dimaksud berkesinambungan,” jelas Syaykh Panji Gumilang.

“Kita memiliki semua unsur tersebut dan dibangun dengan kebersamaan dan melibatkan rakyat secara semesta. Pembangunan seperti ini akan langgeng. Apa alasannya? Inilah simbol kerakyatan Indonesia, yang bisa berbuat baik ini meliputi demokrasi kerakyatan gaya Indonesia. Apa yang dimaksud gaya Indonesia? Jika kita lihat Indonesia masih gaya Prancis, dan gaya Amerika. Gaya Indonesia sudah dibuang,” kata Syaykh.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, jika ingin kembali maka harus kembali pada dasar negara yaitu sesuai dengan sila keempat dalam dasar negara, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan, keadilan dan permusyawaratan perwakilan. “Harus kembali pada sumber demokrasi kerakyatan Indonesia, yaitu UUD.

Bukan merujuk pada reformasi, bukan merujuk pada demokrasi Prancis. Revolusi Prancis hanya mengambil dan menaikkan para borjuis, menaikkan raja. Demokrasi Amerika juga bukan rujukan kita. Demokrasi kita adalah merujuk pada kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dan permusyawaratan perwakilan. Demokrasi yang hari ini ada *one man one vote*, ini harus kembali pada UUD 45, yang diproklamkan pada 18 Agustus 1945, ada dalam Preambule dan UUD 45,” tegas Syaykh.

“Siapa pun pemimpinnya akan dikontrol oleh MPR, inilah gaya demokrasi Indonesia yang berdasarkan pada GBHN. Tapi selama ini program diserahkan pada timsesnya. Nah, ini namanya rakyat Indonesia memberikan cek kosong. Tapi jika ada GBHN, maka pertanggungjawaban pemimpin akan jelas. Setiap bulan Agustus, Sang pemimpin melaporkan kepada MPR atas anggaran yang telah dipergunakan. Ini sebuah sistem yang sangat hebat,” kata Syaykh.

Syaykh menemukan pemimpin zaman dahulu sangat religius, sering tirakat. Berbeda dengan pemimpin

zaman sekarang yang banyak tingkah atau polah yang tidak baiknya. “Bangsa ini sudah jauh meninggalkan GBHN, makanya semua berurusan dengan KPK. Ini namanya kualat, karena meninggalkan GBHN. Maka, cita-cita untuk menyejahterakan Indonesia, mempersatukan Indonesia, ini akan jauh terlaksana. Satu-satunya jalan harus kembali pada demokrasi kerakyatan gaya Indonesia,” Syaykh menegaskan.

Menurut Syaykh, demokrasi itu bisa ditawarkan, tidak boleh ada harga mati. Indonesia itu harus progresif, slogan mati itu mematikan Indonesia. “Cintamu terhadap dasar negara Indonesia tidak boleh mematikan Indonesia. Cintamu terhadap Indonesia harus meningkatkan harga Indonesia. Bukan menghargai dengan harga mati. Sesungguhnya tujuannya bukan harga mati, NKRI itu sudah titik, maknanya bukan mati. Kita ini berharga, koq mati,” kritik Syaykh.

Syaykh Panji Gumilang berkeyakinan, jika tercipta demokrasi kerakyatan maka akan membangun

rantai persatuan, bermakna cincin yang digabung-gabungkan. Maka harus tahu sejarah bangsanya, tahu asal-usulnya, maka kita harus meng-Indonesiakan Islam. Memuji dan memuliakan Allah dengan lidah sendiri. Bertaqwa kepada Allah dengan budaya (Indonesia) sendiri.

“Dalam Al-Quran ada sebuah filosofi, *asluha tsabit, wa far’uha fissa*. Batang, dahan dan ranting menjulang ke langit. Kita harus seperti itu. Masyarakat Indonesia harus mempunyai jiwa nasionalisme yang kuat. Cintanya terhadap negara harus mengakar, negaranya kuat bagaikan batang pohon yang menjulang tinggi ke langit. Ada pepatah lama mengatakan: Patah tumbuh hilang berganti. Untuk tumbuh tak perlu patah dulu baru tumbuh. Indonesia tak boleh patah baru tumbuh. Jangan tunggu hancur baru bangkit. Jika Indonesia sudah seperti filosofi yang disebutkan dalam Al-Quran itu, Indonesia akan terbilang dan gemilang,” demikian Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang.

○ **ch. robin simanullang, rahmat amin, rukmana rafli ■ BERITA INDONESIA**

▼ **FOTO BERSAMA:**
Syaykh AS Panji Gumilang dan Ummi Farida Al-Widad foto bersama dengan KH. Nana Suryana, MA dan istri, Pimpinan Ponpes Darul Hikmah, Purwakarta, Jawa Barat.



Imam Prawoto, SE, MBA

Syuro dan Muharram Dua Kata Satu Makna

Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram sebagaimana lazimnya dirayakan sangat meriah di Ma'had Al-Zaytun. Tahun ini, perayaan 1 Muharram 1440 H dinamai Perayaan 1 Syuro 1440 H. Ketua Yayasan Pesantren Indonesia - Al-Zaytun Ust. Imam Prawoto, SE, MBA dalam sambutan sekapur sirihnya menjelaskan penggunaan nama 'Syuro' dan 'Muharram' tersebut adalah dua kata berbeda satu makna.

▼ **FOTO BERSAMA:**
Syaykh AS Panji Gumilang, Ummi Farida Al-Widad dan Imam Prawoto foto bersama dengan Romo Dr. Visensius, Pastor Katolik (Ketua Presidium MNPK Indonesia)

Imam Prawoto mengatakan yang menarik dari silaturahmi ini, bahwasanya kita menamakan peringatan ini dengan 'Peringatan 1 Syuro 1440 H'. Sedangkan dari sejak dua puluh tahun ke belakang, kita terbiasa menamakannya dengan istilah atau nomenklatur 'Peringatan 1 Muharram'. Imam mengungkapkan

bahwa Syaykh Al-Zaytun telah menjelaskan secara tegas dan lugas, perihal ini sehingga telah menjadi pemahaman yang begitu mendalam bagi kita semuanya.

Kemudian Imam Prawoto sendiri dari sisi lain mencoba berbagi *sharing knowledge, tahadus bin niam*, bahwa hal ini (penerjemah; 1 Syuro & 1 Muharram) merupakan dua nomenklatur yang di dalamnya memiliki esensi dan semangat berupaya dan berusaha kuat untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan dan keadilan melalui menyatukan nilai-nilai budaya dan kebudayaan menjadi satu nilai yang berperadaban tinggi, yakni di antaranya dengan mengedepankan nomenklatur 'Syuro' yang sebelumnya yaitu '1 Muharram'.

Imam menyebutnya dua kata atau nomenklatur yang berbeda namun bermakna sama. "Syuro sebuah no-



menklatur yang di dalamnya memiliki esensi nilai-nilai budaya lama dan/atau tradisional, yang dianut oleh masyarakat yang pada umumnya tinggal di Pulau Jawa, dan bermakna bermusyawarah atau bermusyawarat. Sedangkan Muharram, adalah nomenklatur dari bahasa Arab, bermakna bulan ke satu dari sejumlah bulan hijriyah, dimana setiap kita menghadapi bulan tersebut, khususnya yang amat berhormat Syaykh kita, bersama segenap komunitas Al-Zaytun

dengan ikhtiar dan ijtihadnya, memulai menghidupkan dan mengelolanya kembali sejak mulai awal tahun 1990-an. Setiap kita memasuki bulan yang mulia ini, pada setiap tahunnya senantiasa memperingati, dimana di dalamnya diiringi oleh/dan berbagai rancangan program dan *action planing* tonggak pertama dan rentetan pencapaian pembangunan.

Kemudian, lanjut Imam Prawoto, mungkin pula, tidak terjadi peringatan '1 Muharram' yang mulia ini, bila tidak terjadi sebelumnya, peringatan 1 Syuro. "Kita berupaya dan berusaha memadukan nilai yang telah dianut oleh masyarakat sebelum kita dengan nilai yang dianut oleh masyarakat di zaman kita ini, sebagaimana yang selalu Yang Amat Berhormat Syaykh Al-Zaytun pahami kepada kami; untuk membangun negara, hapus diskriminasi, lindungi lingkungan, padukan nilai kemanusiaan, kontemporer tradisional secara berimbang, adil dan manusiawi. Sehingga dengan saling respek, dan hormat-menghormati satu dengan yang lainnya, kami yakin, mampu memperkokoh rantai persatuan," kata Imam Prawoto yang pada Pemilu 2019 menjadi Calon Le-



SATU MAKNA: Ketua YPI Imam Prawoto, Syuro dan Muharram, satu makna

gislatif Partai Hanura nomor urut 1 di Dapil 3 Jakarta.

Selanjutnya, Imam Prawoto memaparkan tema silaturahmi Perayaan 1 Syuro 1440 H kali ini adalah "Demokrasi Kerakyatan Gaya Indonesia, Memperkokoh Rantai Persatuan Indonesia". Menurutnya, hanya melalui dan menunjukkan sikap demokrasi kerakyatan gaya Indonesia, bangsa Indonesia dapat memperkokoh rantai persatuan Indonesia.

Lebih lanjut, Imam Prawoto mengemukakan bahwa pada perayaan 1 Muharram atau 1 Syuro tahun lalu, telah diresmikan pembangunan penyediaan air pertanian, yang disebut sebagai 'Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana' yang disingkat dengan *PUSTIR*. Dibangun dalam rangka mewujudkan Agropolitan Al-Zaytun. Maka pada peringatan 1 Syuro 1440 H ini, dia memohon seluruh hadirin untuk berkenan menyaksikan laporan dan *progress* pembangunan proyek *PUSTIR* tersebut dari Muharram 1439 H hingga Muharram 1440 H ini, atau satu tahun perjalanan pembangunannya tersebut.

Imam Prawoto juga memaparkan bahwa silaturahmi pada peringatan 1 Syuro, tahun baru Hijriyah 1440 H ini dihadiri oleh lebih dari 20 ribu undangan dari berbagai lapisan dan perwakilan masyarakat, baik dari DKI Jakarta, Banten, Pulau Jawa baik itu Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat. Dari Sumatera, Jambi, Bali, Sulawesi Utara, Kalimantan, dan negara-negara sahabat Malaysia dan Singapura. Disampaikan pula, perolehan shodakoh untuk pelaksanaan peringatan 1 Syuro 1440 H ini, telah mencapai sampai (sementara ini) sejumlah Rp. 1.298.000.000 lebih. USD 11.000,- SGD 2.300,- (terkini Rp. 1.629.554.000,- USD 11.000,- SGD 2.300,-)

○ mbi/rasna, endin suardi, zaenal abidin

Kesan dan Pesan

Tenang dan Damai di Al-Zaytun

Wow, sungguh luar biasa! Penuh suka-cita. Kami merasa sangat tenang dan damai. Seluruh penganut agama dan bangsa-bangsa berkumpul jadi satu padu di sini, membangun dan mengedepankan nilai toleransi yang tinggi. Di Al Zaytun ini kami telah melihat semua perbedaan telah menjadi persatuan. Di sini kita makin memahami bahwa anti Pancasila itu salah. Bahkan ada yang sebelumnya tidak pernah membayangkan bahwa Islam sebagus ini. Al-Zaytun (Islam) itu rahmat untuk semua orang. Ini menjadi suatu contoh bagi kebhinekaan Indonesia. Intinya bukan soal acaranya, tapi bagaimana menghormati sebuah kebangsaan dengan keanekaragaman.

Melalui Al-Zaytun menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza, kami telah melihat bahwa begitu luhurnya dan begitu luar biasanya cita-cita bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Seharusnya ini adalah langkah negara yang justru terwakili (terobosan) oleh Syaykh yang luar biasa. Hal seperti ini belum pernah ada di tempat lain. Semoga Ma'had Al-Zaytun melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat melanjutkan pembangunan dan peradaban ini dan menjadi pelopor pemimpin dunia dalam peradaban seperti ini.

Demikian petikan kesan dan pesan beberapa orang tamu lintas suku, agama, ras dan antargolongan (Lintas SARA) yang menghadiri acara Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah, bertepatan 11 September 2018

▼ **SILATURAHIM:**
Syaykh AS Panji Gumilang didampingi Ummi Farida Al-Widada dan keluarga bersilaturahmi sambil makan bersama dengan para sahabat tokoh lintas SARA.



Masehi, di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia. Berikut petikan kesan-pesan para tamu lintas SARA tersebut selengkapnya:

Victor Erens Ay, S.Th, MA, Pendeta



Gereja Kristen Protestan Oikoumene (GKPO) Halim Perdanakusuma Jakarta Timur: "Pandangan saya berubah 180 derajat, bahwa pesantren itu sebenarnya tempat yang luar

biasa dan tempat pendidikan yang baik. Di Al-Zaytun tidak hanya diajarkan tentang ilmu tetapi juga bagaimana menghargai sesama. Menurut saya, Al-Zaytun itu "wow" dan luar biasa, bahkan lebih indah dari pada yang digambarkan. Di sini nilai-nilai agama diajarkan dengan baik.

Vaneta Ardelia, Pendeta Gereja Eben



Haezer, Pasar Minggu, Jakarta Selatan: "Al-Zaytun tetap konsisten, khususnya memelihara atau menjaga toleransi. Karena mempertahankan lebih sulit dari pada mendapatkan dan dapat dijadikan jembatan bagi umat beragama dan orang lain."

Agustinus Haryono, Pengurus Forum



Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Pekalongan: "Al-Zaytun ini sangat bagus. Saya tidak pernah membayangkan bahwa Islam sebagus ini. Tadinya yang ada di pikiran saya adalah

bahwa orang Islam suka teriak-teriakan dan ternyata tidak. Di Al-Zaytun ini tidak seperti itu. Bahkan toleransi, Islam Nusantara yang menghargai umat lain. Kiranya acara ini dapat dilaksanakan tiap tahun dengan mengundang lebih banyak lagi yang belum pernah datang ke Al-Zaytun ini, baik dari Katolik, Protestan, Klenteng, dan harapannya bisa menyatu."

Tengku Marimi, Ketua Majelis Adat



Budaya Kraton Nusantara (MADUKARA) di Bidang Kebudayaan, asal Aceh: "Pesantren ini sangat luar biasa. Pesantren ini dapat memaksimalkan potensi lingkungan

yang dapat digunakan di pesantren sendiri. Sekarang sulit pesantren mencari dana namun kalau di sini tidak. Mungkin ini bisa menjadi percontohan juga nanti di Aceh."

Aprelo Formes (Alfoms), Penatua



dan Ketua II GBIP Pengurus Harian Majelis Jemaat GPIB Tugu, Cilincing, Jakarta Utara: “Semoga acara-acara begini ditingkatkan terus. Mudah-mudahan ini menjadi suatu contoh bagi kebhinekaan Indonesia. Saya bangga dan saya dari gereja. Tapi dengan mengundang semua lintas agama, ini merupakan sesuatu hal yang baik.”

Josep Tambunan, Pendeta Gereja Advent Hari Ke Tujuh Daerah DKI Jakarta: “Saya disambut dengan baik di sini, ramah sekali. Sangat mencontohkan sikap dari warga Indonesia yang sangat baik, tidak antipati, tidak kaku. Mari kita tingkatkan keramah-tamahan yang sudah kita junjung ini karena itu yang penting saat ini.”



Mohd. Shafiq Firdaus Bin Abdullah, Wali Santri Malaysia: “Ya, Al-Zaytun sangat hebat! Karena sistem pelestarian lingkungannya sungguh luar biasa, dan patut ditiru oleh masyarakat luas. Teruslah meningkatkan kualitas pendidikannya. Sehingga bisa memberikan kebaikan untuk kita dan untuk lingkungan, sebagaimana nama Masjid Rahmatan Lil A’lamin yaitu rahmat untuk semua alam.”



Sdv. Rio Edison. OFM, Calon Pastor Fransiskan, Mahasiswa Pasca Sarjana Seklah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta: “Sangat luar biasa karena sangat menjunjung tinggi nilai toleransi keagamaan. Dan untuk semua umat agama datanglah ke mari, karena kita disambut dengan sangat baik. Tetaplah menjadi komunitas terbuka yang menampakkan keanekaragaman, yang menghargai perbedaan di negara kita tercinta.”



Nathanael Budi, Pendeta dari Yayasan Kaki Dian Emas Bekasi asal Batam: “Syaykh cukup memberikan yang terbaik di acara Peringatan 1 Syuro 1440 Hijriah ini. Intinya bukan soal acaranya, tapi bagaimana menghormati sebuah kebangsaan dengan keanekaragaman, baik itu dari perbedaan hari raya dan lain-lain. Itu yang dibutuhkan oleh semua, tidak hanya dari pihak Syaykh, semua saling berkaitan satu dengan yang lain. Ini sebuah langkah yang diambil Syaykh sudah dari cukup lama, bak gayung bersambut. Karena dari setiap kita mengunggulkan Indonesia,



itu tidak bisa kalau sendiri, harus dengan kebersamaan, baru bisa! Untuk menang, merdeka, ya harus sama-sama, kalau tidak ya akan hancur, bercerai-berai. Doa kita bersama bahwa setiap acara seperti ini, kebersamaan, keterikatan satu dengan yang lain ke depannya bisa lebih banyak lagi. Tidak hanya menjalin silaturahmi tapi juga saling mengisi kelebihan dan kekurangan.”



STAND BUAH: Stand Toko Buah di bagian Selatan Masjid Rahmatan Lil’Alamin.

Mr. Muhammad Zaymi Rudin, asal Malaysia: “Selama di sini, saya merasa senang sekali. Karena di sini saya disambut dengan sangat baik oleh Syaykh, Pejabat MAZ, santri-santri, mahasiswa, serta seluruh Civitas Ma’had Al-Zaytun ini. Karena di sini juga kami merasa sangat tenang dan damai. Seluruh agama-agama dan bangsa-bangsa berkumpul jadi satu padu di sini, membangun dan mengedepankan nilai toleransi yang tinggi. Karena pada dasarnya, visi dari Al-Zaytun itu sendiri ialah “Menjadi Pusat Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian”. Pesan saya untuk AL-Zaytun ke depannya adalah semoga AL-Zaytun dapat menjadi lebih baik tentunya dalam mengedepankan visi dan misinya. Agar dapat menjadi pusat dari pengembangan nilai-nilai toleransi antar berbagai budaya serta agama dan menjadi pusat peradaban untuk agama ini, bangsa ini, serta negara ini.”



Mrs. Fauzi, asal Kangoo - Malaysia: “Saya amat terkejut melihat perbandingan dan perbedaan Al-Zaytun waktu dulu sampai sekarang. Semua perubahan-perubahan akan pembangunan dan perkembangannya sangat jauh lebih maju ke depan. Tentu saja saya berharap Ma’had Al-Zaytun ini melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat melanjutkan pembangunan dan peradaban ini untuk ke depannya dan menjadi pelopor pemimpin dunia dalam peradaban ini.”



H. Anang Lukman, M.PdI, Ketua Yayasan Al Muttaqin, Tasikmalaya: Al Zaytun luar biasa, semakin lebih baik dari sebelumnya. Dengan kehadiran tamu-tamu dari nonmuslim itu alangkah luar biasa dan berani, di mana di banyak pesantren lain tidak ada yang berani, karena banyak pemahaman yang masih dangkal, dan bagi saya tidak jadi masalah. Ini seharusnya adalah langkah negara yang justru terwakili oleh Syaykh yang luar biasa. Jadi benar-benar luar biasa. Menurut saya, belum pernah ada di tempat lain. Al-Zaytun benar memprakarsainya, terobosan dalam rangka persatuan Indonesia. Tamunya juga luar biasa, sangat antusias, pelayanan terhadap tamu sangat luar biasa, tidak ada di pesantren lain, walaupun ada tidak seperti di sini.”



BERITA INDONESIA, Edisi 98



BUAH: Buah Semangka dan aneka buah segar lainnya dijual di teras Gedung Abu Bakar

Dr. H. Ade Suryatman, M.PdI. Ketua LPI Yayasan Al Muttaqin, Tasikmalaya: “Syaykh Al-Zaytun mampu membangun kebhinekaan. Membangun persatuan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Syaykh konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Mampu mengoordinir dari segala potensi alam yang maksimal dalam rangka kemakmuran dunia.”



Drs. Jenal Al Furqon, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Al-Muttaqin, Tasikmalaya: “Mahad Al-Zaytun memberi harapan untuk masa depan peradaban Indonesia. Penghormatan pada tamu luar biasa. Saya sebagai umat Islam ingin tahu tentang kurikulum Al-Zaytun.”



Hasan Malawi, Wakil Ketua IPPNU Jabar, Ponpes Babakan Ciwaringin, Kab. Cirebon: “Acaranya sangat luar biasa sekali, penuh kegembiraan dan kehangatan. Bisa melihat kedamaian dan toleransi dalam suatu pondok pesantren. Namun ada beberapa hal kecil yang perlu dibenahi, perihal dekorasi panggung dan kerapihan tempat duduk.”



H. Harun, S.Pd, DKM Masjid Kalipasung, Cirebon: “Dalam memperingati Tahun Baru Islam di Pondok Pesantren Al-Zaytun agar dilestarikan. Saya merasa kagum akan sambutan-sambutan dari berbagai tokoh agama sehingga ada kebersamaan dan kerukunan antaragama yang ada di Indonesia.”



Royike Tumbelaka, Pendeta Gereja Kristen Pasundan, Sekretaris Persekutuan Kerja Sama Gereja-Gereja (PKSG) Se-Kab. Majalengka: “Kami merasa disambut dengan baik dan khusus. Sikap sambutan panitia seperti itu terhadap kami yang berbeda agama menunjukkan keterbukaan, toleransi dan memberi pesan kedamaian yang baik dari Ponpes Al-Zaytun. Kiranya sikap keterbukaan, toleransi dan perdamaian tersebut tetap dirawat dengan ketulusan hati berdasar nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai ciptaan Allah yang Esa. Doa kami, kiranya Yang Maha Esa memampukan pimpinan dan tenaga-tenaga pendidik Al-Zaytun sebagai pesantren yang modern, sehingga menghasilkan para lulusan/generasi berkualitas yang memberi dampak positif bagi pembangunan NKRI



yang kita sama-sama diami dan cintai. Selamat Tahun Baru Islam 2018, 1 Muharram 1440 H.”

Immanuel Liem, Utusan Pendeta Imanuel Faofeto, Ketua GKJ (Gereja Kristen Jakarta) Pos P1 Cikarang, Kabupaten Bekasi: “Shalom. Kami bersyukur dengan tak habis-habisnya. Pertama-tama kami berterima kasih kepada Syaykh Dr. AS Panji Gumilang



atas undangan, sambutan, pelayanan yang luar biasa bagi semua undangan, terutamanya buat kami yang telah mewakili Gereja Kristen Jakarta. Kami sangat terkesan dengan sambutannya yang luar biasa untuk undangan yang dari berbagai pandangan dalam agama, namun di dalam Al-Zaytun ini kami telah melihat semua perbedaan telah menjadi persatuan. Kami bangga dalam memperingati Tahun Baru Hijriah ini telah membawa makna yang bermanfaat untuk persatuan kesatuan seperti yang telah dipesan oleh para pahlawan kita yakni ‘Bhinneka Tunggal Ika’. Melalui Al-Zaytun dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza, kami telah melihat bahwa begitu luhurnya dan begitu luar biasanya cita-cita bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Haleluya! Salam dari kami perwakilan Gereja Kristen Jakarta.”

Pastor Dr. Vinsensius Darmin Mbula, OFM,



Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik Indonesia di Jakarta: “Yah, saya merasa penuh suka cita, bahagia bisa mengalami suasana indahanya hidup bersama dengan anekaragaman saudara-saudari di sini. Dan ini saya syukuri Al-Zaytun bisa mengundang semua orang ke sini untuk mengalami suasana persaudaraan. Menarik dari peringatan 1 Syuro 1440 Hijriah, tema-tema yang aktual. Seperti pada tahun ini dengan tema yang diambil adalah demokrasi. Hal mana nanti pada tahun 2019, kita akan memilih Presiden Indonesia yang mampu mensejahterakan rakyat. Ke depan, kami berharap bahwa tema-tema yang aktual tetap diangkat dan Al-Zaytun ini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin yang benar-benar membawa bangsa ini ke arah Pancasila. Pemimpin yang beriman, adil, berperikemanusiaan dan juga beradab.”



Ir Subagyo, Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (MATAKIN) di Cirebon: “Ya, sangat berkesan karena dapat membuat kerukunan agama yang bermacam-macam dan bahwa Ma’had Al-Zaytun cukup bagus dan pelayanannya yang bagus. Di sini kita makin memahami bahwa anti Pancasila itu salah. Saya mengharapkan pesantren yang lainnya dapat mengikuti seperti di Al-Zaytun. Satu kata untuk Al-Zaytun: “Luar Biasa.” Saya memberikan kritik, untuk jalur jalan sebelum masuk Al-Zaytun supaya diperbaiki.”

○ mbi/maz | ra-tsl

Syaykh Dianugerahi

Penghargaan Ketulusan Pengabdian Masyarakat

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang dianugerahi Penghargaan, Kejujuran dan Ketulusan Pengabdian Terhadap Masyarakat oleh Badan Peneliti Independen Kekayaan Penyelenggara Negara & Pengawas Anggaran Republik Indonesia (BPI KPNPA RI). Piagam penghargaan tersebut dianugerahkan atas pengabdian, kesetiaan, kejujuran, kecakapan dan kedisiplinan di dalam melaksanakan Revolusi Mental mendukung Program Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla, menuju aparatur negara yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, sehingga menjadi teladan bagi masyarakat.



Piagam Penghargaan, Kejujuran dan Ketulusan Pengabdian Terhadap Masyarakat tersebut ditandatangani Ketua Umum BPI KPNPA RI Drs. TB Rahmad Sukendar, SH tertanggal 18 Juli 2018. Kemudian diserahkan dalam acara Perayaan 1 Syuro 1440 Hijriyah di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Selasa, 11 September 2018. Selain menerima piagam penghargaan, Syaykh Al-Zaytun juga menerima Plakat BPI KPNPA RI yang diserahkan Edy Sastro.

Badan Peneliti Independen Kekayaan Penyelenggara Negara & Pengawas Anggaran Republik Indonesia (BPI KPNPA RI) dalam situs resminya menyebut, BPI KPNPA RI berdiri secara berdikari, mandiri, independen, terbuka untuk berperan aktif secara nasional dalam membantu kerja dan kinerja Pemerintahan Republik Indonesia, baik di bidang

eksekutif, legislatif, yudikatif secara profesional dalam memberdayakan masyarakat luas di bidang pencegahan kejahatan korupsi, kolusi dan nepotisme dalam artikulasi yang seluas-luasnya.

BPI KPNPA RI berasaskan Pancasila sebagai landasan idil dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional. Untuk mencapai sasaran dan maksud tujuan tersebut maka BPI KPNPA RI melakukan kegiatan dan usaha yang positif serta merta bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas, BPI KPNPA RI melaksanakannya dengan kaidah-kaidah yang berpegangan dengan aturan hukum dan perundang-undangan yang sah. Dalam mewujudkan masyarakat madani yang sejahtera, berbudi dan bermartabat atas dasar keragaman yang beradab memegang teguh tali kendali demokrasi yang menjunjung tinggi hukum sebagai panglima tertinggi di negeri ini demi tujuan bangsa dan negara.

Selain itu, pada perayaan 1 Syuro tersebut, Pendeta Alma Shephard Supit, Ketua Umum Lembaga Paskah Nasional menyematkan Pin Lembaga Paskah Nasional kepada Syaykh Al-Zaytun sebagai apresiasi atas kesungguhan Syaykh Al-Zaytun mewujudkan toleransi dan perdamaian atau peradaban kemanusiaan. Penganugerahan kedua penghargaan tersebut mendapat applaus dari 25 ribuan jamaah yang menghadiri acara tersebut.

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang didampingi Ummi Farida Al-Widard mengucapkan terimakasih kepada BPI KPNPA RI dan Lembaga Paskah Nasional yang menganugerahkan piagam penghargaan, plakat dan pin tersebut. ◯ mbi/maz | ra-isl



Syaykh Al-Zaytun menerima penghargaan kejujuran dan ketulusan pengabdian masyarakat dari BPI KPNPA RI

Lima Tolok Ukur Kemerdekaan Indonesia

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang menegaskan lima tolok ukur kemerdekaan Indonesia. Selama kelima tolok ukur itu dijalankan, maka rakyat Indonesia akan tetap merdeka. Merdeka bukan teriakan, merdeka punya ukuran, dan inilah yang akan kita pertahankan. Syaykh menegaskan kemerdekaan dipertahankan artinya mempertahankan dasar negara Indonesia yang lima itu. Demikian pesan dari Syaykh Al-Zaytun dalam pidato kebangsaan 17 Agustus 2018 di Kampus peradaban Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

Pagi hari pukul 6:00 lapangan Palagan Agung, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa-Barat, sudah ramai oleh santriwan-santriwati, mahasiswa IAI, guru, dosen, exponen dan karyawan, yang hendak mengikuti upacara HUT Kemerdekaan RI. Bahkan tak hanya civitas akademika Al-Zaytun yang mengikuti upacara tersebut, beberapa wali santri dan koordinator juga hadir.

Al-Zaytun selalu memperingati HUT RI sebagai hari bersejarah yang sangat penting. Momentum 17 Agustus dijadikan budaya menggali jiwa patriotisme generasi muda bangsa Indonesia. Santriwan-santriwati berbaris teratur sesuai dengan kelasnya masing masing. Ada juga yang berperan

sebagai Paskibra, pasukan baris berbaris dan paduan suara. Semuanya terlihat bersemangat riang gembira.

Setelah semua peserta bersiap di lapangan, upacara dimulakan dengan pengibaran bendera sang saka merah putih oleh Paskibra Angkatan 16. Bagi civitas Al-Zaytun, Indonesia Raya tiga stanza merupakan ruh dan jani bangsa ini. Maka saat lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza berkumandang, seluruh peserta upacara terlihat sangat khidmat penuh penghayatan.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan mengheningkan cipta untuk mengenang dan mendoakan para pahlawan yang gugur di medan tempur, yang dipimpin langsung oleh pembina upacara Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang.

Usai mengheningkan cipta, dilanjutkan pembacaan teks Proklamasi oleh Ustadz M. Nurdin, SSos, dan pembacaan Pembukaan UUD 1945 oleh Ustadz AF Abdul Halim, SSos. Kemudian, Syaykh menyampaikan Pidato Kebangsaan, yang disambut gegap-gempita para peserta upacara. Berikut petikannya:



PROKLAMASI DAN PEMBUKAAN UUD: Ustadz Abdul Halim membacakan Pembukaan UUD 1945, setelah Ustadz M. Nurdin membacakan teks Proklamasi



PEMBINA UPACARA Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang didampingi Ummi Farida Al-Widad dan para eksponen Al-Zaytun

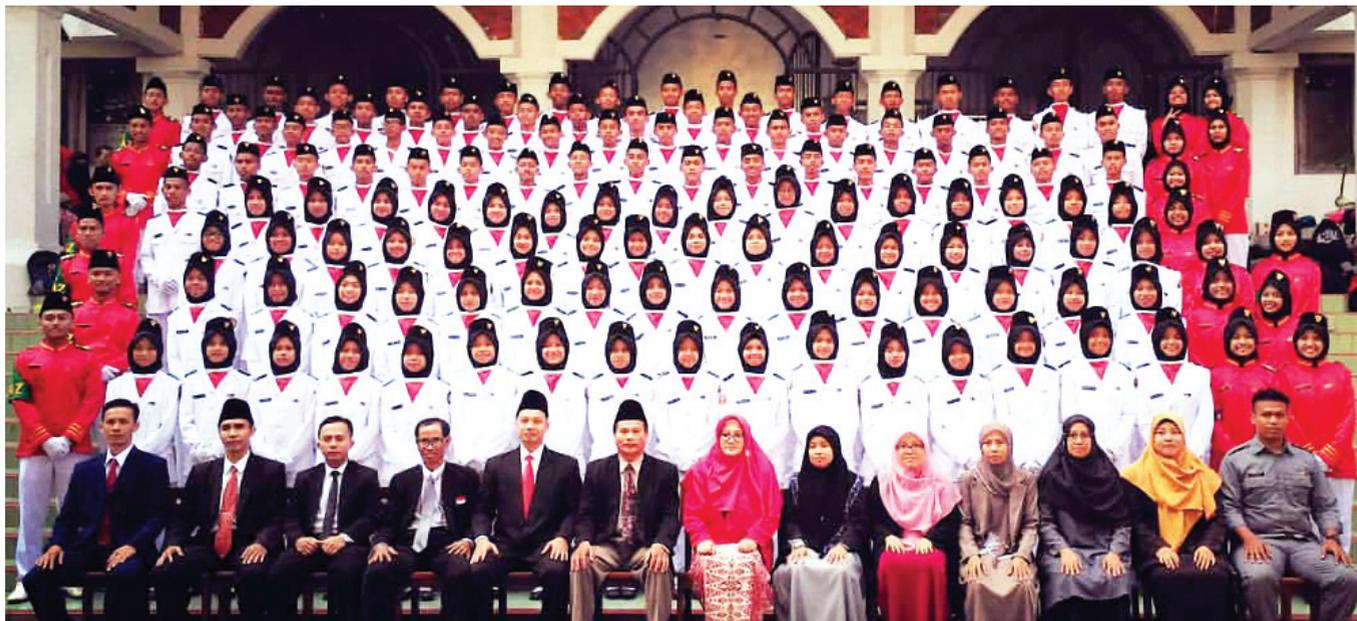
Assalaamua'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh, Saudara-Saudara, hadirin sekalian, hari ini kita memperingati kemerdekaan tanah air Indonesia yang ke 73. Kita bersyukur pada Allah SWT, kemerdekaan yang telah diproklamirkan pada 17/08/1945, dipertahankan oleh rakyat dan bangsa Indonesia. Kiranya Engkau ya Allah, yang menciptakan kemerdekaan Indonesia ini, bangsa dan rakyat Indonesia ini mampu mempertahankannya sampai kapan pun.

Saudara-saudara, Indonesia merdeka bukan sesuatu yang

direkayasa oleh siapapun, namun merupakan satu karunia Ilahi, rahmat Tuhan Yang Maha Esa (YME), rahmat Allah SWT, yang dikaruniakan kepada bangsa Indonesia ini. Bangsa baru ketika itu, yang telah diproklamirkan sejak 28/10/1928. Ketika itu bangsa ini menyatakan memiliki sebuah negara, memiliki sebuah bangsa dan memiliki sebuah bahasa yaitu



ANEKA WARNA: Suasana Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-73 di Al-Zaytun dengan aneka warna melambangkan dan merayakan harmoni keberagaman



Paskibra Al-Zaytun Angkatan 16 berpose bersama para guru pembina

Indonesia.

Saudara-saudara, sikap bangsa Indonesia yang *gentleman* seperti itu dinyatakan dengan gegap-gempita di tengah-tengah bangsa Belanda yang masih bercokol di Hindia Belanda. Bangsa Indonesia ketika itu menyatakan sebuah nama baru, bukan Hindia Belanda yang dicita-citakan oleh Belanda. Ketika sumpah pemuda itu, bangsa Nederland (bangsa Belanda) ingin mendirikan Uni Nederland hingga 300 tahun ke depan, namun dipotong oleh bangsa Indonesia yang punya bangsa, punya negara dan punya bahasa dengan proklamasi, proklamasi 17/08/1945.

Secara hukum internasional bangsa Indonesia tidak melanggar hukum, karena ketika itu adalah masa *vacum*, diawali dari 6 dan 9 Agustus 1945, Amerika telah menjatuhkan bom di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Lalu 15 Agustus 1945 bangsa Jepang menyerahkan diri untuk tidak melanjutkan perang, kemudian sekutu mengambil-alih kekuasaan daripada seluruh negara yang dijajah oleh Jepang. Ketika itu bangsa Indonesia berembuk langsung dengan persiapan-persiapan matang beberapa bulan sebelumnya, beberapa tahun sebelumnya, maka tercetuslah di saat keadaan yang *vacum* (tidak ada kekuasaan), meletup-



Paskibra Al-Zaytun usai mengibarkan Sang Saka Merah-Putih

lah proklamasi yang dikumandangkan Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia. Ini apa pun prosesnya, bagaimanapun perjalanannya, kita telah memiliki kemerdekaan, kemerdekaan Indonesia bukan sesuatu yang diberikan siapapun kecuali karunia Allah Swt, Tuhan YME.

Bung Karno pernah berkata “musuh hari ini gampang, karena penjajah, musuh yang paling berat adalah bangsa sendiri setelah merdeka”. Untuk itu saudara-saudara sekalian dan para pelajar, Indonesia bisa merdeka bukan hanya satu proklamasi dan hanya beberapa kata dan kalimat itu, tapi kemerdekaan Indonesia ini adalah kemerdekaan yang punya tolak ukur: Merdeka yang memiliki Ketuhanan YME, merdeka yang bangsanya berketuhanan YME, merdeka yang UUD-nya tidak lepas dari ketuhanan YME, merdeka yang ekonominya tidak lepas dari tatanan ketuhanan YME, merdeka dalam politik yang tetap berketuhanan YME dan berbudaya menurut ketuhanan YME. Ini satu bagian.

Merdeka punya tolak ukur kemanusiaan, kemanusiaan bukan dibatasi oleh bangsa, kemanusiaan yang tidak ada batas, kemanusiaan yang universal, ajaran Ilahi, ajaran Tuhan YME, universal yang punya keadilan, punya peradaban. Inilah cita-cita kemerdekaan dan inilah ukuran

kemerdekaan yang diproklamkan pada 17/08/1945.

Tolok ukur kemerdekaan yang ketiga adalah bangsa ini bersatu bukan karena atas nama persatuan suku, bukan atas nama persatuan bahasanya masing-masing, tapi persatuan Indonesia. Bukan persatuan agama, jika persatuan agama maka akan hancur Indonesia ini. Merdekanya akan kurang bila terjadi persatuan dasarnya agama, agama hancur dan lebur dan kemerdekaannya akan hilang. Maka, tatkala kita mempertahankan kemerdekaan, tetaplah dalam persatuan Indonesia.

Tolok ukur yang keempat, orang menyatakan kerakyatan itu adalah satu sikap demokrasi, Indonesia pun bentuk demokrasi ala Indonesia, bukan demokrasi ala bangsa-bangsa lain, bukan demokrasi atas filosofi-filosofi lain. Demokrasi Indonesia yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan perwakilan. Hikmat kebijaksanaan bukan orang perorang. Hikmat kebijaksanaan adalah sumber daripada ajaran ilahi, ilmu pengetahuan, ahlaqul karimah, budi pekerti luhur dan lain sebagainya. Itulah hikmat kebijaksanaan yang mampu mengarahkan sikap bermusyawarah dalam lingkaran majelis mahupun dewan yang dibentuk oleh rakyat Indonesia. Itu adalah demokrasi ala Indonesia.

Yang kelima tolak ukur kemerdekaan Indonesia telah digariskan, adalah cita-cita yang luhur mewujudkan satu keadilan sosial, sosial yang adil, masyarakat yang adil, kehidupan yang adil. Adil artinya, bisa diukur dalam ukuran yang pasti, punya ukuran yang pasti yakni UUD negara

yang telah disepakati yang kata orang Indonesia, UUD 1945.

Mewujudkan satu keadilan sosial merata bagi rakyat seluruhnya, seluruh rakyat Indonesia merata, tidak boleh sekelompok kecil menguasai kelompok banyak, kelompok kecil menjadi kumpulan modal besar Indonesia. Modal terbesar Indonesia mestinya ada di kas negara, bukan di kantong orang-orang tertentu yang menjadikan nantinya adalah borjuisme yang sangat tinggi. Di situlah kapitalis-kapitalis Indonesia yang tidak pro pada keadilan rakyat dan sosial Indonesia. Ini ukuran keadilan Indonesia. Selama ini dijalankan, maka rakyat Indonesia akan tetap merdeka. Merdeka bukan teriakan, merdeka punya ukuran, dan inilah yang akan kita pertahankan. Kemerdekaan dipertahankan artinya mempertahankan dasar negara Indonesia yang lima itu. Itu baru merdeka. Demikian pesan dari Syaykh Al-Zaytun dalam pidato kebangsaan 17 Agustus 2018 di Kampus peradaban Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

Usai pidato Kebangsaan oleh Syaykh, upacara pun dibubarkan, seluruh santriwan-santriwati, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan eksponen keluar lapangan Palagan Agung dengan membubarkan barisan secara berurut dan keluar dengan cara membuat setengah lingkaran.

Walisantri, koordinator, dosen dan guru bergegas menuju asrama dan Wisma Al-Islah untuk mempersiapkan diri guna mengikuti Shalat Jumat. Tak lama kemudian, shalat Jumat pun dilaksanakan di Masjid Al-Hayat. Dalam Dzikir Jumat tersebut, Syaykh menekankan kepada seluruh civitas Mahad Al-Zaytun untuk menjadikan Upacara Peringatan Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebuah keharusan, tidak harus diundang untuk Upacara HUT Kemerdekaan RI.

Syaykh juga menekankan akan pentingnya menjunjung tinggi budaya yang diterapkan di Al-Zaytun, salah satunya adalah budaya mengenakan songkok yang didesain sendiri oleh Al-Zaytun, tidak mengenakan sarung saat shalat berjamaah dan tidak memakai cadar bagi kaum perempuan. Ini adalah budaya yang harus dihormati dan dilaksanakan, jika tidak mengenakan songkok hitam, tidak usah shalat di sini (di Al-Zaytun) itulah budaya yang sedang dan akan terus kita bangun. Demikian pesan Syaykh Panji Gumilang.

■ m. najib - rukmana | editor: tsl



Peserta Upacara HUT Kemerdekaan RI Ke-73 di Al-Zaytun secara teratur meninggalkan lapangan

Pesilat Sugianto Wujudkan Nadzarnya

Sugianto pesilat Indonesia yang meraih medali emas Asian Games 2018 untuk kategori pencak silat seni perorangan putra dan berhak menerima bonus Rp1,5 miliar, mewujudkan nadzarnya menyumbangkan (shodaqoh) sebagian dari bonusnya untuk pembangunan Masjid Rahmatan Lil Alamin, Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. Sugianto memenuhi nadzar itu pada acara peringatan 1 Syuro 1440 H (11 September 2018) di Al-Zaytun.

Para pesilat andalan Indonesia berjaya mendominasi cabang pencak silat pada perhelatan Asian Games 2018. Indonesia berhasil menjadi juara umum pencak silat dengan mengoleksi 14 medali emas dan satu perunggu dari 16 nomor pertandingan. Hanya menyisakan dua medali emas lainnya untuk Vietnam, yang berada di peringkat kedua dengan tujuh perak dan tiga perunggu. Malaysia di urutan ketiga meraih empat perak dan empat perunggu.

Kedigdayaan para pesilat tersebut menorehkan andil terbesar yang menempatkan posisi Indonesia di empat besar Asian Games 18 Agustus sampai 2 September 2018 di Jakarta dan Palembang, dengan meraih 98 medali terdiri dari 31 emas, 24 perak dan 43 perunggu. Pencak silat menyumbangkan 14 dari 31 medali emas. Sugianto sendiri meraih emas ke-9 dari cabang pencak silat dan merupakan emas ke-25 dari keseluruhan atlet Indonesia.

Pesilat Sugianto menyabet medali emas nomor seni perorangan putra setelah dalam

laga final yang berlangsung di Padepokan Pencak Silat Taman Mini Indonesia Indah, Rabu (29/8/2018), menyisihkan lima rivalnya. Di depan suporter yang memenuhi tribune penonton, Sugianto tampil dengan penuh percaya diri. Dia tampil bertenaga dan memperagakan keindahan gerakan, baik dengan ataupun tanpa alat. Jurus-jurusnya nyaris sempurna. Dari mulai jurus golok hingga tongkat selama 3 menit. Akhirnya lima juri pun memberinya nilai total 471 poin, mengalahkan Sadara Ilyas dari Thailand (460 poin) dan Abad Almohaidib dari Filipina (455 poin), yang masing-masing meraih medali perak dan perunggu. Disusul Vu Tien Dung (Vietnam), Abdul Rahman Muhammad Iqbal (Singapura), dan Chanthilath Souksavanh (Laos), di urutan 4, 5 dan 6.

Pesilat Sugianto menyatakan bangga bukan main setelah berhasil mempersembahkan medali emas untuk Indonesia di Asian Games 2018. Dia tak menyangka bisa meraih juara. "Saya sangat bangga. Ternyata seorang saya yang seperti biasa banget bisa menyumbang medali emas untuk Indonesia. Sangat bangga," kata Suguanto di mix zone.

Pesilat berusia 29 tahun itu berterimakasih atas dukungan masyarakat Indonesia, terutama yang hadir memenuhi Padepokan Pencak Silat Taman Mini Indonesia Indah. Dia merasakan dukungan suporter (masyarakat) tersebut menjadi motivasi untuk melakukan yang terbaik. Pelatih juga memotivasi dan meyakinkannya bahwa dia bisa. "Jadi tak ada cerita lagi saya tidak yakin sama diri saya sendiri. Semua rakyat Indonesia yakin saya bisa. Alhamdulillah itu dorongan motivasi untuk saya membuat yang terbaik. Mereka juga memotivasi saya di tribune karena kalau sendirian ya sepi saja hambar. Riuh penonton jadi tambah tenaga motivasi," ungkapnya.

Sebelum bertanding, Sugianto sempat merasa terbebani setelah rekan-rekannya terlebih dahulu meraih delapan emas. Dia pun sempat memegang medali emas yang telah diraih rekannya. "Awalnya, sedikit ada rasa beban, tapi saya banyak termo-

NADZAR PERAIH EMAS:
Syaykh Al-Zaytun bersenda gurau dengan Pesilat Sugianto peraih medali emas Asian Games 2018. Sugianto bersama istri dan anaknya menemui Syaykh di Masyikhoh usai mewujudkan nadzarnya pada momen perayaan 1 Syuro 1440 H, menshodaqohkan sebagian bonusnya untuk pembangunan MRLA





RMLA: Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Al-Zaytun yang diyakini Pesilat Sugianto, peraih emas Asian Games 2018, akan menjadi ikon peradaban Indonesia

tivasi. Melihat teman-teman saya mendapatkan medali emas dan saya sudah memegang medali mereka, saya juga ingin memegang medali saya sendiri dan alhamdulillah tercapai,” ujar Sugianto.

Pesilat asal DKI Jakarta itu mengatakan mempersembahkan medali emas tersebut untuk keluarga dan masyarakat Indonesia. “Saya mempersembahkan medali emas ini kepada keluarga, anak pertama saya Muhammad Faiz Arrahman, istri, orang tua, mertua, kakak, dan seluruh rakyat Indonesia,” kata Sugianto. Dia pun berharap melalui olahraga pencak silat, Indonesia bersatu sehingga dengan begitu Indonesia dapat dipandang seluruh dunia.

Keberhasilannya meraih emas juga membuatnya akan menerima bonus sebesar Rp 1,5 miliar dari pemerintah. Ketika ditanya akan digunakan untuk apa bonus tersebut, Sugianto spontan menjawab sebagian untuk kegiatan sosial. Sugianto menyebut akan menyumbangkan 30-50 persen dari bonusnya untuk kegiatan sosial. Di antaranya untuk menyumbang pembangunan masjid terbesar di dunia yakni Masjid Rahmatan Lil'Alamin di Al-Zaytun, Indramayu. Karena ia ingin agar Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia dapat memiliki ikon peradaban, yakni sebuah masjid yang sangat besar, masjid terbesar mungkin sedunia, yang dia yakini akan menjadi monumen dan ikon peradaban Indonesia yang diberi nama Masjid Rahmatan Lil'Alamin.

Nadzar Sugianto untuk menyumbangkan sebagian bonusnya tersebut berawal dari wisata rohani ke Al-Zaytun. Dia pun melihat pembangunan masjid besar tersebut. “Lagi pembangunan dan sudah tinggal 3-4 tahun lagi *finishing*. Kebetulan pernah wisata rohani sama teman dan sama pengajian rumah. Wisata rohani ke sana dan saya lihat masjidnya besar sekali. Dan tidak ada duanya, lantainya 7, luas sekali,” papar Sugianto.

Sugianto mewujudkan nadzarnya menyumbangkan (shodaqoh) sebagian dari bonusnya untuk pembangunan Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Ma'had Al-Zaytun, Indramayu tersebut pada acara perayaan 1 Syuro 1440 H (11 September 2018) di Al-Zaytun. Sugianto menghadiri acara tersebut bahkan oleh panitia didaulat untuk memperagakan pencak silat seni perorangan di hadapan puluhan ribu hadirin yang memeriahkan perayaan 1 Syuro 1440 H tersebut. Dia pun menerima ucapan selamat dan sempat berfoto dengan Syakh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dalam acara ramah-tamah di Masyikhoh Al-Zaytun.

Senang Beranteman

Sejak kecil Sugianto senang bermain tendang-tendangan atau berantem-beranteman dengan teman-temannya, meniru adegan yang ditontonnya di film-film laga. Lalu, saat kelas 4 SD, salah satu temannya mengajak Sugianto ikut latihan pencak silat. “Awalnya waktu SD kelas 4, saya diajak teman. Karena setiap jam istirahat sekolah, namanya laki-laki, lihat film *action*, terus kita pura-pura berlaga *action*, tendang-tendangan atau berantem-beranteman,” ungkap Sugianto.

Sugianto mengungkapkan kesukaannya akan beladiri tidak terlepas dari kegemarannya menonton film-film laga. Dia pun kerap kali memeragakan adegan-adegan dalam film yang ditontonnya. “Waktu itu saya suka nonton film *action* Jacky Chan dan Jet Li. Sama film *action* Indonesia, Wiro Sableng dan Si Buta Dari Goa Hantu,” lanjutnya.

Dia pun akhirnya ikut latihan. “Awalnya tidak ada kepikiran jadi atlet. Cuma hobi saja suka beladiri. Jadi cuma karena ingin olahraga atau naik tingkat,” ungkap Sugianto. Sempat mengurangi jadwal latihan karena sibuk dengan persiapan EBTANAS, juga sempat terkena penyakit tifus.

Lalu saat memasuki SMA Bunda Kandung, Jakarta, dia pun mulai serius menekuni latihan dan bahkan mulai berpikir merintis karier di dunia silat. Pilihannya tersebut sempat ditentang orangtua. Sebab ia pernah terserang penyakit tifus yang dianggap bisa berbahaya untuk kondisi fisiknya. Namun, Sugianto tetap teguh dan berusaha membuktikan bahwa pilihannya tidak salah.

Kebetulan olahraga asli Indonesia ini masuk dalam salah satu ekstra kurikuler yang ada di sekolahnya. Bahkan awalnya dia turun di beberapa kejuaraan nomor tanding. Tapi



EMAS: Pesilat Sugianto saat beraksi di Asian Games 2018 hingga meraih medali emas

di nomor tanding dia tidak pernah menang. Bahkan ia pernah disuruh berhenti oleh wasit di babak kedua karena dinilai tidak pantas. Kemudian, pelatih menyarankannya memilih nomor seni. “Saat itu saya belajar nomor seni masih malas-malasan. Karena maunya ingin banting-banting orang. Tapi ya sudah, saya ikut latihan terus,” sambungnya.

Namun, ternyata penampilannya di nomor seni lebih menonjol. Pada kompetisi pertamanya yakni Kejuaraan Pelajar se-Jakarta Selatan tahun 2015, dia pun langsung meraih medali emas. Hasil itu membuat orangtuanya akhirnya mengizinkannya berkariier di dunia pencak silat. Dia pun semakin giat latihan, saban hari. “Saya latihan setiap hari, karena seperti kecanduan latihan kalau enggak latihan rasanya enggak enak. Akhirnya saya makin tekuni menjalani pencak silat di nomor tunggal ini. Memang ternyata sudah rezeki saya di sini,” pungkas Sugianto.

Silat 14 dari 31 Emas

Pencak silat menyumbangkan 14 dari 31 medali emas yang diraih kontingen Indonesia pada ajang Asian Games 2018. Indonesia pun berhasil menempati posisi empat besar dengan meraih 98 medali terdiri dari 31 emas, 24 perak dan 43 perunggu.

Medali emas pertama diraih Defia Rosmaniar di nomor poomsae perorangan putri (Minggu, 19 Agustus 2018). Emas ke-2 diraih Lindswell Kwok, cabang wushu pada nomor tajjijian-taijiquan. Emas ke-3 diraih Tiara A Prastika dari cabang balap sepeda gunung nomor downhill. Emas ke-4 diraih Khoiful Mukhib cabang sepeda gunung nomor downhill putra. Emas-ke-5 diraih Eko Yuli Irawan cabang angkat besi kelas 62 kg putra. Emas ke-6 diraih Tim Paralayang Indonesia yang terdiri dari Hening Paradigma, Jony Efendi, Rony Pratama, Jafro Megawanto, dan Aris Apriandi, pada nomor ketepatan mendarat beregu putra. Emas ke-7 diraih Jafro Megawanto atlet paralayang nomor ketepatan mendarat perorangan putra.

Emas ke-8 diraih Aries Susanti Rahayu dari panjat tebing nomor kecepatan putri. Emas ke-9 diraih Tim Dayung Indonesia yang terdiri dari Tanzil Hadid, Muhad Yakin, Rio Rizki Darmawan, Jefri Ardianto, Ali Buton, Ferdiansyah, Ihram, Ardi Isadi, dan Ujang Hasbulloh, dari nomor delapan pedayang putra. Emas ke-10 diraih Pasangan tenis ganda campuran Christopher Rungkat/Aldila Sutjiadi. Emas ke-11 diraih Rifki A Arrosyid dari cabang olahraga karate nomor kumite kelas 60 kg putra. Emas ke-12 diraih Aqsa A Aswar cabang olahrafa jetski nomor endurance runabout terbuka.

Emas ke-13 diraih Puspa Arumsari dari cabang pencak silat nomor seni tunggal putri. Emas ke-14 diraih duet Yola Primadona Jampil dan Hendy di nomor seni ganda putra cabang pencak silat. Emas ke-15 diraih Tim Putra Pencak Silat Seni yang terdiri dari Nunu Nugraha, Asep Y Sani, dan Anggi F Mubarak. Emas ke-16 diraih Aji B Pamungkas dari pencak silat tarung nomor I:85-90 kg putra. Emas ke-17 diraih Komang H Adi Putra Komang dari pencak silat tarung kelas E:65-70 kg putra. Emas ke-18 diraih Iqbal C Pratama dari pencak silat tarung kelas D:60-65 kg putra. Emas ke-19 diraih Sarah Tria Monita dari pencak silat nomor tarung kelas 55-60 kg putri.

Emas ke-20 diraih Abdul Malik dari pencak silat nomor tarung kelas 55-60 kg putra. Emas ke-21 diraih Tim Putri Panjat Tebing (Aries Susanti, Puji Lestari, Rajiah Sallsabillah, dan Fitriyani) dari nomor kecepatan estafet putri. Emas ke-22 diraih Tim Putra Panjat



SENI SILAT: Sugianto memperagakan seni silat di MRLA

Tebing (Rindi Suprianto, Mihammad Inayah, Abudzar Yulianto dan Leonardo Veddriq) dari nomor kecepatan estafet putra. Emas ke-23 diraih Jonatan Christie, bulu tangkis tunggal putra. Emas ke-24 diraih Kevin Sanjaya Sukamuljo/Marcus Fernaldi Gideon, pasangan ganda putra bulu tangkis setelah menang atas ganda putra Indonesia lainnya, Fajar/Rian.

Emas ke-25 diraih Sugianto, pencak silat seni perorangan putra. Emas ke-26 diraih Ayu S Wilantari/Ni Made Dwiyaniti pencak silat nomor seni ganda putri. Emas ke-27 diraih Tim Putri pencak silat seni (Pramudita, Lutfi, dan Gina). Emas ke-28 diraih Pipit Kamelia dari pencak silat nomor tarung kelas 60-65 kg putri. Emas ke-29 diraih Hanifan Y Kusumah dari pencak silat nomor kelas C putra 55-60 kg. Emas ke-30 diraih Wewey Wita, pencak silat kelas 50-55 kg putri. Emas ke-31 diraih Tim Kuadran sepak takraw (M. Hardiansyah Muliang, Nofrizal, Saiful Rijal, Husni Uba, Rizky Pago, dan Abdul H Radjiu).



Pernikahan Sofiyah Al-Widad - Imam Muhajir Rahman

Penuh Semangat Kebangsaan

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menjadi pionir dalam membudayakan semangat menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza dalam acara pernikahan.

Senin, 27 Agustus 2018, menjadi hari yang berbahagia bagi keluarga besar Mahad Al-Zaytun dan keluarga besar Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Putri bungsu Syaykh AS Panji Gumilang, Sofiyah Al-Widad dan pasangan hidupnya, Imam Muhajir Rahman resmi berjabatan tangan dalam ikatan suci pernikahan yang ditandai dengan penyerahan emas kawin 100,5 gram.

Acara pernikahan Sofiyah Al-Widad - Imam Muhajir Rahman yang diadakan di kediaman Syaykh (Mas-yikhoh) ini terbilang unik. Sebab baru kali ini ada pernikahan yang penuh dengan semangat kebangsaan. Hal itu ditandai dengan dinyanyikannya lagu Indonesia Raya tiga stanza sebelum acara akad nikah dimulai.

Para tamu undangan datang dari berbagai lapisan masyarakat. Sahabat-sahabat lintas SARA, ASSA,

P3KPI, semuanya bercampur satu dalam sukacita. Ada pula tokoh-tokoh nasional seperti Jenderal (Purn) Dr. H. Moeldoko, Kepala Staf Kepresidenan RI, yang mewakili Presiden Joko Widodo sekaligus mewakili pihak mempelai wanita. H. Harmoko (mantan Ketua DPR-MPR RI), Aksa Mahmud (mantan wakil Ketua MPR), Dr. H. Fuad Bawazier (mantan Menteri Keuangan era Presiden Soeharto), dan keluarga Surya Dharma Ali.

Acara akad nikah berlangsung lancar dan hikmat. Mempelai pria, Imam Muhajir Rahman mengucapkan kalimat akadnya dengan tegas dan berwibawa. Begitu pula dengan mempelai wanita, Sofiyah Al-Widad.



PIONIR: Menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza sebelum acara akad nikah

Aksa Mahmud dan Dr. H. Fuad Bawazier yang duduk berhadapan di sisi mempelai, menjadi saksi pernikahan kedua mempelai. Sementara Syaykh AS Panji Gumilang yang duduk di samping mempelai perempuan, berhadapan dengan mempelai pria, dengan seksama melaksanakan ikatan perjanjian dengan mempelai pria. Sementara tidak jauh

dari meja akad nikah, duduk keluarga besar kedua mempelai.

Usai acara akad nikah, Jenderal (Purn) Dr. H. Moeldoko, dalam kata sambutannya menyatakan turut berbahagia dan atas nama Presiden Joko Widodo menyampaikan salam kepada keluarga Syaykh Panji Gumilang, “Bapak Panji Gumilang dan Bapak Mubarak kami ingin menyampaikan salam dan selamat dari Bapak Presiden Republik Indonesia, sengaja saya di sini memakai pin karena saya sebagian mewakili pemerintah.”



Jenderal (Purn) Dr. H. Moeldoko mengatakan bahwa dia dan Syaykh Panji Gumilang sudah lama bersahabat, semenjak dia masih bertugas di Pangdam Siliwangi. Moeldoko pun mengaku, dia dan Syaykh sudah saling mengunjungi hingga tiga kali.

Menurut Moeldoko, ada dua hal yang unik dalam pernikahan Sofiyah Al-Widad - Imam Muhajir Rahman ini. Pernikahan itu biasanya melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, namun di Al-Zaytun melantunkan Indonesia Raya 3 Stanza. "Yang saya pahami adalah Bapak Panji Gumilang dalam setiap nafas kehidupan tidak pernah lepas dari nilai-nilai kebangsaan," kata Moeldoko.

Hal unik lainnya, menurut Moeldoko adalah bagaimana Syaykh Panji Gumilang menjadi "wartawan", dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sangat detil kepada calon menantunya. "Ini pelajaran bagus juga buat kita semuanya karena biasanya orang tua itu terima bersih, akhirnya di belakang hari ada masalah. Nah ini perlu dikembangkan jadi kita sebagai orang tua juga perlu bertindak menjadi wartawan. Tanya sampai mendetail calon menantu kita agar tidak salah di kemudian hari," kata Moeldoko menjelaskan.

Tak lupa, Moeldoko juga menyampaikan nasihat pernikahan kepada kedua mempelai. Moeldoko mengawalinya dengan menjelaskan secara singkat arti dari nama kedua mempelai. Menurut dia, Sofiyah Al-Widad adalah seseorang yang memiliki sifat



Kedua orangtua mempelai laki-laki, Mubarak Abdurrahman Ishaq dan istri



Kepala Staf Presiden Jend (Purn) Dr. Moeldoko dan istri



Kiri: Syaykh AS Panji Gumilang mengikat janji dengan mempelai laki-laki

Tengah: Sofiyah Al-Widad dan Imam Muhajir Rahman menunjukkan buku nikah di hadapan kedua saksi Aksa Mahmud dan Fuad Bawazier

Kanan: Disaksikan Ummi Faridah Al-Widad dan Imam Prawoto dan istri



Kepala Staf Presiden Jend (Purn) Dr. Moeldoko memberi sambutan atas nama keluarga

penuh cinta dan kasih sayang serta selalu bisa menemani dengan tulus dan ikhlas. Sementara nama Imam Muhajir Rahman adalah seseorang yang diharapkan mampu menjadi pemimpin hijrah dengan penuh belas kasih.

“Berhijrahlah kalian, anandaku berdua, melalui pernikahan ini dengan suamimu sebagai seorang pemimpin yang penuh rahmat dan bersama istrimu yang merupakan seseorang yang mampu menemani dengan keikhlasan menuju jalan Allah,” doa Moeldoko.

Moeldoko mengingatkan bila Syaykh Panji Gumilang adalah seorang pejuang kehidupan bagi martabat dan kemakmuran umat Islam di seluruh semesta ini, kiranya mempelai melanjutkannya. Begitu pula dengan Pesantren Al Zaytun yang mengajarkan toleransi bagi seluruh umat beragama, kiranya mempelai melanjutkan itu. “Seperti harapan banyak orang, harapan orang hijrah, jadilah penerus yang baik dari pendahulu yang baik bahkan sangat baik,” kata Moeldoko menutup petuahnya.

Selesai acara akad nikah, para tamu undangan dipersilakan menikmati hidangan makan siang yang sudah disiapkan, sebagian di dalam ruangan, sebagian lagi di luar ruangan. Hidangan di luar ruangan terletak tidak jauh dari pintu masuk Masyikhoh. Di tengah rimbunnya pepohonan, para tamu undangan berbaris antri memilih makanan yang mereka sukai. Para tamu undangan betul-betul di-

manjakan dan tidak ada yang kekurangan. Makanan berat, makanan ringan, camilan-camilan, es krim, bahkan permen pun tersedia.

Saat acara makan berlangsung, para tamu dipersilakan menyampaikan selamat dan bersalaman dengan kedua mempelai. Semuanya ikut merasakan sukacita yang besar atas pernikahan putri bungsu Syaykh itu. Syaykh AS Panji Gumilang dan keluarga besar menyambut para sahabat dan tamu undangan dengan ramah dan hangat. Selamat menempuh hidup baru kepada kedua mempelai Sofiyah Al-Widad dan Imam Muhajir Rahman.

■ mbi/riel



Melantunkan Indonesia Raya 3 Stanza saat akad nikah. Jenderal Moeldoko mengatakan: “Yang saya pahami adalah Bapak Panji Gumilang dalam setiap nafas kehidupan tidak pernah lepas dari nilai-nilai kebangsaan.”



Pelantikan Bupati Merangin

Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Merangin terpilih periode 2018-2023, Dr. H. Al Haris, S.Sos. MH dan H. Mashuri, S.Pd. MM, secara resmi dilantik oleh Plt Gubernur Jambi, Fachrori Umar di aula rumah dinas Gubernur Jambi, Sabtu (22/9/2018). Pelantikan itu dihadiri unsur Forkompimda, para Kepala OPD Provinsi Jambi serta tamu undangan.

Pelantikan pasangan Bupati dan Wakil Bupati Merangin tersebut dilakukan dengan pengambilan sumpah jabatan dan pemasangan tanda pangkat jabatan oleh Plt Gubernur Jambi. Juga penyerahan surat keputusan Mendagri. Selesai penandatanganan berita acara pelantikan, Plt Gubernur atas nama Presiden RI melanjutkan penandatanganan pakta Integritas. Kemudian dilanjutkan sambutan Gubernur dan diakhiri pembacaan doa serta ramah tamah.

Plt Gubernur Jambi Fachrori Umar berharap, agar amanat yang diberikan oleh masyarakat tersebut dapat dijalankan oleh bupati dan wakilnya dengan baik. “Besarnya harapan masyarakat Merangin kepada bupati dan wakil bupati, jadi harus bertanggung jawab,” kata Fachrori Umar.

Kemudian, serah terima jabatan dari Penjabat Bupati Merangin Drs. H. Apandi Saharudin dan Wakil Bupati Khafid Moein kepada Bupati Merangin Dr. H. Alharis, S. Sos, MH, dan Wakil Bupati Merangin H. Mashuri, S.Pd, MM, masa jabatan 2018-2023, dilangsungkan Senin (24/9/18) malam di Rumah Dinas Bupati Merangin dihadiri forkompimda serta para pejabat dan undangan lainnya.

Bupati Merangin Dr. H. Alharis, S.Sos, MH, mengatakan serah terima jabatan merupakan proses dalam pemerintahan yang juga berdasarkan proses politik melalui mekanisme pemilu. Pasangan Alharis-Manshuri yang

diusung Partai Hanura, Golkar dan PPP tersebut memenangkan pilkada dengan meraih 84.166 suara atau 44,81 persen. Mengalahkan dua pasangan pesaingnya, Nalim-Abdul Khafidh (66.344 suara atau 35,32 persen) dan Ahmad Fauzi-Sujarmin (37.329 suara atau 19,87 persen).

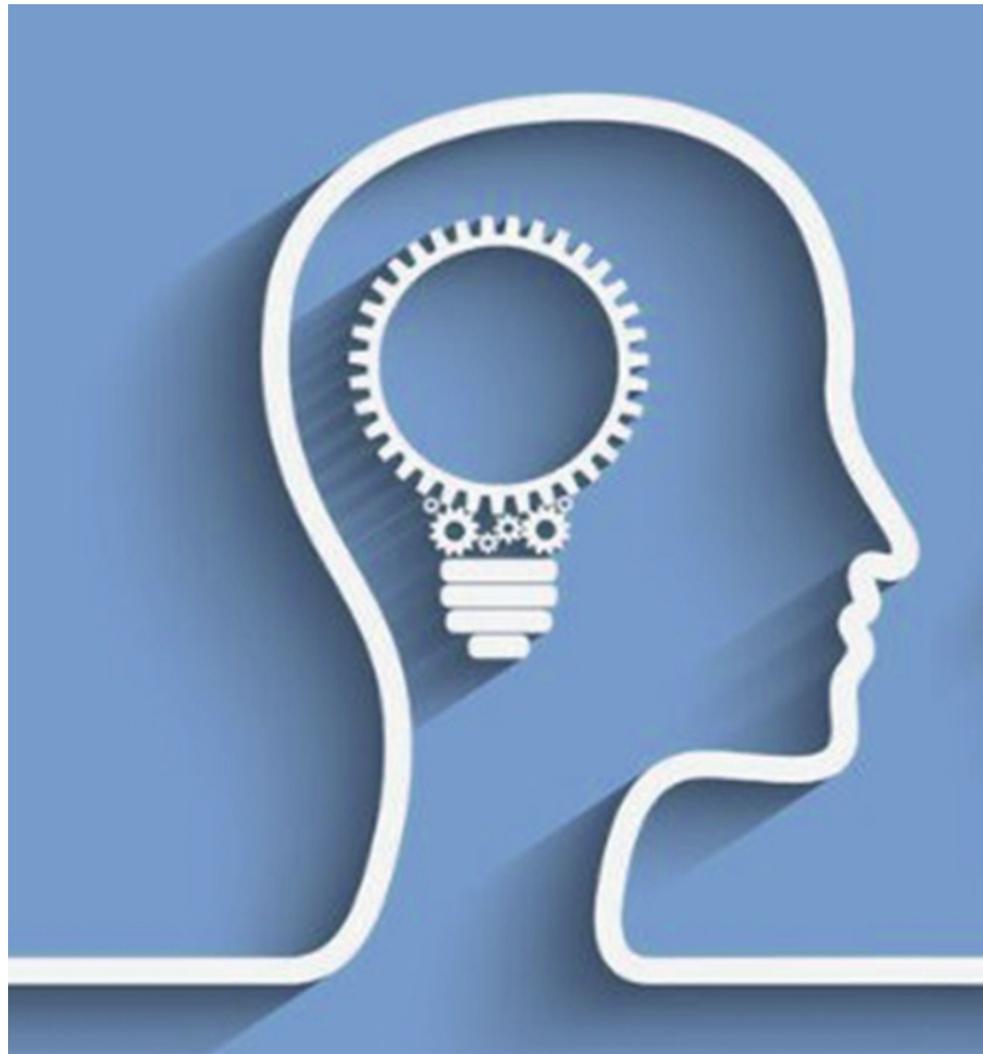
Bupati petahana itu menyebut proses politik yang memisahkannya dengan Khafid Moein yang selama lima tahun tidak pernah sekalipun ribut karena sama-sama memiliki semangat membangun daerah. Ia menyebut pembangunan Merangin sudah mulai tampak dan saatnya melanjutkan apa yang sudah dibuat dengan Wakil Bupati sebelumnya (Khafid Moein) bisa lebih maju lagi. “Kini melanjutkan apa-apa yang sudah ada untuk lebih maju lagi ke depan,” kata Bupati Alharis.

■ mbi-aqh



Plt Gubernur Jambi, Fachrori Umar melantik Bupati dan Wakil Bupati Merangin

Ada yang menjadi spesialis tetapi tergantung pada generalis dalam mengerjakan hal-hal yang umum. Di sisi lain, ada yang menguasai semuanya (generalis) tetapi lama-lama menyadari kalau menjadi generalis itu, *jack of all trades, master of none*. Jadi, mana yang lebih baik?



Anda Generalis atau Spesialis?

Pertanyaan itu menjadi semakin penting untuk dijawab terutama bagi mereka yang bergelut di dunia kerja/profesional. Mengapa? Karena ada yang ingin menjadi spesialis tetapi tuntutan pekerjaan memaksa mereka untuk menjadi generalis. Di sisi lain, ada yang menguasai

semuanya tetapi lama-lama menyadari kalau menjadi generalis itu, *jack of all trades, master of none*. Mereka mampu mengerjakan segala hal atau mempunyai banyak keterampilan tapi tidak mempunyai keahlian dalam satu bidang pun. Akhirnya mereka sering berpikir ingin banting setir menjadi spesialis karena

melihat spesialis makin banyak dicari oleh perusahaan/organisasi dan spesialis bisa mendapat penghargaan yang lebih baik dari segi moral dan material.

Sebagaimana kita ketahui, persaingan di dunia kerja di jaman sekarang ini semakin ketat. Kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil baik internal dan eksternal, memaksa banyak perusahaan melakukan efisiensi. Pemilik dan manajemen perusahaan beranggapan, buat apa memperkerjakan 10 orang kalau dengan 5 orang semua pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik. Akhirnya, dibuatlah kebijakan bahwa karyawan mesti bisa *multi-tasking*, bisa



mengerjakan pekerjaan di luar *job description*-nya. Dari sinilah, karyawan generalis menjamur bak cendawan di musim hujan.

Dikotomi generalis dan spesialis ini semakin mengemuka di tengah era *disruptive innovation* seperti sekarang ini. Pertanyaan, “Mana yang lebih baik untuk karier saya, menjadi generalis atau spesialis?”, juga makin mengemuka dan menjadi kerisauan bersama.

George Bradt, kontributor Forbes, dalam tulisannya berjudul “When to Hire Generalists vs. Specialists: Lessons from the Fab Five” mendefinisikan Generalis dan Spesialis dengan singkat dan menarik: “A generalist knows

less and less about more and more until eventually he or she knows nothing about everything. A specialist knows more and more about less and less until eventually he or she knows everything about nothing.” Kemudian dia menyimpulkan: “*Being either a generalist or a specialist is useless, and anyone trying to be both at the same time inevitably self-destructs.*”

Saat ini, setidaknya ada tiga “Pihak Pendukung” kalau bicara Generalis atau Spesialis yaitu Pihak Generalis, Pihak Spesialis, dan Pihak Generalis-Spesialis Seimbang (Jalan Tengah).

Cara berpikir Pihak Generalis ini bisa didalami dari sejumlah

artikel menarik di Forbes diantaranya berjudul “The Secret Power of The Generalist -- And How They’ll Rule The Future” dan “Build Your Career As A Generalist, Not A Specialist”. Meghan Casserly, staf Forbes dalam paragraf pertamanya “The Secret Power of The Generalist” mengambil contoh dunia binatang yang di dalamnya terdapat spesies-spesies yang hidup sebagai “generalis” dan “spesialis”.

Binatang “spesialis” seperti Koala/Panda hanya bisa hidup dalam kondisi spesifik seperti cuma makan daun eucalyptus dan lingkungan hangat yang dikelilingi pepohonan. Sedangkan generalis, misalnya tikus, bisa bertahan hidup di mana saja. Tikus bisa hidup di lingkungan panas, dingin, bisa makan dari tumpukan sampah atau buah yang tumbuh liar.

Binatang “spesialis” hanya bisa hidup dalam kondisi tertentu dan bila kondisi itu tidak terpenuhi, mereka terancam punah. Sedangkan generalis, seperti tikus, bisa beradaptasi dan tetap hidup meski pindah dari got yang hangat di Indonesia ke got yang dingin di Swiss.

Dalam kacamata dunia kerja, konsep ini juga berlaku bagi karyawan, baik yang generalis maupun spesialis. Perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat membuat banyak perusahaan membutuhkan spesialis. Di jaman sekarang ini, para spesialis menjadi “hot commodity” yang diiming-imingi karier bagus dengan gaji yang besar.

Dalam lingkungan kerja yang sangat kompetitif itu, para spesialis berjaya seperti ahli fisika mikro nuklir, ahli fiber optik, ahli industrial relations, dsb. Namun, perlu diingat, mereka akan berfungsi baik bila dalam lingkungan yang syaratnya ter-

penuhi. Apa yang akan terjadi bila ekosistemnya berubah? (Ingat contoh sebelumnya, binatang Koala).

Meskipun perusahaan-perusahaan makin membutuhkan para spesialis, namun karyawan yang akan mencapai puncak karier adalah mereka yang generalis. Selain mampu beradaptasi di tempat kerja yang baru, mampu memenuhi beragam tuntutan tugas dan perubahan budaya kerja, para generalis akan mampu bertahan di dunia kerja yang membutuhkan karyawan yang “know a little bit about a lot.”

Carter Phipps, penulis buku “Evolutionaries” pernah menulis: “*We’ve become a society that’s data rich and meaning poor. A rise in specialists in all areas - science, math, history, psychology - has left us with tremendous content but how valuable is that knowledge without context?*”

Menurut Carter, konteks, hanya bisa diberikan oleh para generalis yang dengan pengetahuannya yang luas, menjadi penghubung antara penemuan

sains terumit dengan dunia nyata (*down to earth*). Atau dengan kata lain, hanya para generalis yang bisa mengerti “*the bigger picture*”. Tidak heran bila para generalis banyak duduk sebagai pimpinan, entah itu CEO, CHCO, CMO, CFO, etc. Kira-kira itulah ‘alam berpikir’ Pihak Generalis.

Sementara mereka yang berada di posisi Pihak Spesialis memiliki pandangan bahwa spesialis banyak dicari orang dan pasti selalu dibutuhkan terutama oleh perusahaan/organisasi menengah dan besar. Tatkala proses bisnis sebuah perusahaan semakin rumit dan mendetail, keahlian spesialis menjadi sangat dibutuhkan. Spesialis juga mendapat penghargaan yang lebih baik entah itu secara moral maupun material.

Seorang spesialis juga dipercaya lebih mudah menciptakan *personal branding*, memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam melakukan negosiasi gaji dan lebih mudah mencapai prestasi kerja optimal bila dia mengerjakan sesuatu yang merupakan minatnya.



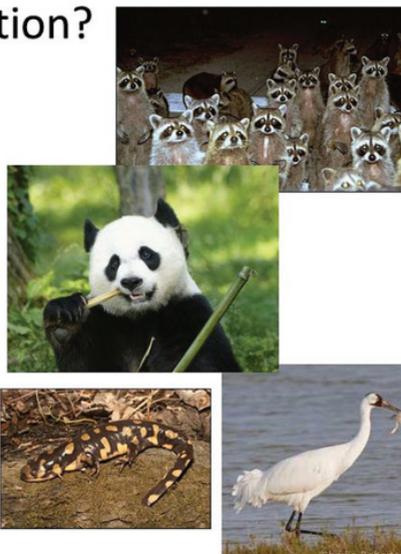
Spesialis juga sangat cocok pada individu yang menyukai hal-hal yang detail dan suka bekerja disertai dengan prosedur yang jelas dan rinci. Berbeda dengan generalis yang mudah bosan dengan rutinitas karena harus menangani bidang yang sama setiap hari. Generalis juga tidak merasa terganggu dengan ketidakpastian.

Dari sekian banyak kelebihan spesialis, Pihak Spesialis di jaman sekarang ini makin sering menghadapi sentimen negatif bahkan harus bergumul dengan dirinya sendiri. Sebab banyak yang dulu dihargai sebagai spesialis tapi sekarang tidak lagi karena keahliannya sudah usang.

Misalnya spesialis di bidang *direct mail marketing*. Coba sebutkan industri apa yang sampai

What types of species are prone to extinction?

- **Generalist species**
 - Large populations & adapt easily
 - NOT likely to become extinct
 - Ex: cockroach, rat, racoon
- **Specialist species**
 - Small populations & can't adapt easily b/c they have specialized needs for food or habitat
 - Includes many species that migrate-whooping crane
 - May be exploited by humans
 - Ex: giant panda, salamanders





sekarang masih berkirim surat lewat pos untuk melakukan pemasaran? Atau spesialis di bidang layout surat kabar/koran yang sekarang makin jarang karena koran pun sekarang sudah tidak diminati. Atau jurnalis foto. Buat apa mempekerjakan jurnalis foto kalau sekarang semua orang sudah punya kamera?

Ini artinya, menjadi spesialis itu ternyata rawan terhadap perubahan jaman atau bahasa canggihnya, “*disruptive change*”. Sekarang keahlian kita masih dihargai, tapi siapa yang tahu 5, 10, 15 tahun ke depan? Mau tidak mau, kalau mau bertahan, seorang spesialis harus terus mengikuti perkembangan jaman. Tatkala lingkungan hidupnya berubah, spesialis itu terancam punah (contoh Koala di paragraf

sebelumnya).

Selain itu, semakin banyak pemilik bisnis, pemimpin organisasi, dan karyawan HR memiliki pemahaman yang disebut “*generalist bias*” yakni sebuah keyakinan bahwa memiliki anggota tim yang bisa beradaptasi dan bisa memainkan berbagai peranan, lebih dibutuhkan, daripada individu dengan keahlian tertentu (spesialis).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Long Wang dari City University of Hong Kong dan J. Keith Murnighan dari Northwestern University menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempekerjakan para spesialis pun memiliki “*generalist bias*”.

“*Generalist bias*” pun sudah lazim ditemukan di HR rekrut-

men di mana HR lebih suka menawarkan wawancara atau mempekerjakan generalis daripada spesialis bila keduanya dievaluasi secara bersamaan. Kalaupun ada spesialis, lebih sering ditaruh sebagai kandidat semata, hanya untuk memenuhi SOP rekrutmen perusahaan.

Lalu bagaimana dengan “alam berpikir” Pihak Generalis-Spesialis Seimbang (Jalan Tengah)? Cara berpikirnya terbilang sederhana. Dalam kolomnya di Forbes, George Bradt menulis, “*Teams beat individuals every time*”, dan tim terbaik itu terdiri dari generalis dan spesialis.

Kemudian, seseorang itu diyakini bisa menjadi seorang generalis dan spesialis tergantung dari kondisi yang dihadapi. Kita bisa memiliki pemahaman yang mendalam tentang sesuatu (spesialis) namun bisa juga fleksibel (generalis). Atau dalam bahasa Inggris: Be a Specialist in your topic and Be a Generalist in your skills.

Misalkan seseorang bekerja sebagai *recruitment specialist* namun bila dia ingin mendapatkan posisi di bagian manajemen, dia harus bisa menjadi generalis yang memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan orang, bisa mengelola orang dan atau budget, bisa membuat prakiraan bisnis, dan sebagainya.

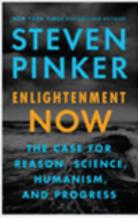
Sedangkan mereka yang bekerja sebagai generalis bisa mengembangkan *skill*-nya pada topik tertentu sehingga memiliki nilai tambah dimana *skill*-nya itu bisa disandingkan dengan spesialis. Dalam pemikiran yang lebih luas lagi, menjadi spesialis tidak harus berkaitan dengan dunia kerja. Seseorang bisa menjadi generalis di kantor tapi spesialis bidang tertentu di luar kantor.

Jadi, mana yang lebih baik? Generalis atau Spesialis? Jawabannya, ada di tangan Anda. ■ **cid**



BOOK REVIEWS All ▾

January 26, 2018



My new favorite book of all time
Steven Pinker's new book makes a powerful case for why the world is getting better.

December 4, 2017



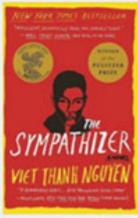
5 amazing books I read this year
Great reads for the holiday season.

December 4, 2017



A searing portrait of American poverty
Evicted is beautifully written, eye-opening, and unforgettable.

December 4, 2017



A fresh take on the Vietnam War
I thought this thrilling story about a double agent lived up to the hype.

Buku, Sahabat Pribadi Sukses

Mayoritas CEO dalam Fortune 500 companies membaca sekitar empat sampai lima buku sebulan. Orang-orang sukses super sibuk itu masih sempat membaca buku. Kok bisa?

Sebagaimana kita ketahui bersama, kantor sudah menjadi tempat tinggal kedua bagi seseorang. Senin sampai Jumat, delapan jam sehari, belum termasuk jam lembur. Belum lagi hari Sabtu atau Minggu yang kadang harus ke kantor karena tuntutan

pekerjaan.

Tuntutan pekerjaan yang begitu tinggi membuat seseorang menjadi tidak sempat atau malas untuk membaca buku. Menurut survei yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 90 persen penduduk usia di atas 10 tahun

gemar menonton televisi, tetapi tidak suka membaca buku.

Dibandingkan dengan negara maju, minat membaca penduduk Indonesia rendah. Di negara maju setiap penduduknya membaca 20 hingga 30 judul buku setiap tahun. Sebaliknya di Indonesia, penduduk hanya membaca paling banyak tiga judul buku dan itu pun masyarakat usia 0-10 tahun. Apalagi anak-anak jaman sekarang yang makin terbuai dengan gadget. Padahal untuk menjadi negara yang maju, kunci utamanya adalah kualitas sumber daya manusia yang gemar

KUTU BUKU: Blog pribadi Bill Gates, orang terkaya dunia, "GatesNotes" (gatesnotes.com) rutin merekomendasikan ratusan buku berbagai tema mulai dari sejarah, bisnis, hingga novel.

membaca.

Dari survei itu juga ditemukan bahwa rendahnya minat baca orang Indonesia dipengaruhi oleh pekerjaan (47%), tidak ada bahan bacaan (31%) dan sisanya karena pengaruh tayangan audio visual.

Namun, kesibukan pekerjaan (47%) ternyata tidak bisa dijadikan alasan untuk malas membaca buku. Menurut N2Growth, sebagaimana dikutip dari Forbes, mayoritas CEO dalam Fortune 500 companies membaca sekitar empat sampai lima buku sebulan. Orang-orang sukses super sibuk itu masih sempat membaca buku. Kok bisa? Karena budaya membaca buku yang sudah mendarah daging.

Selain itu, sudah bukan rahasia lagi, membaca buku merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Menurut beberapa penelitian (salah satunya: ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8447247), membaca buku terbukti bisa meningkatkan kapasitas memori otak, membantu kemampuan berpikir analitis, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala, memperluas kosakata, mening-

katkan karier, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya imajinasi, memperkuat visi dan inovasi serta sebagai sarana hiburan (menurunkan tingkat stres).

Hal yang sama juga diutarakan dalam sebuah tulisan di The Harvard Business Review. Penulis John Coleman mengatakan bahwa membaca bisa membuat seseorang menjadi komunikator yang lebih baik dan lebih berempati.

Penulis dan jutawan Steve Siebold sudah mewawancarai lebih dari 1.200 orang terkaya di dunia selama tiga dekade terakhir dan menemukan kesamaan di antara mereka yaitu suka membaca (buku) untuk *self-education*.

Sedangkan Scotty McLennan, pengajar di Stanford Graduate School of Business menyatakan bahwa membaca novel bisa meningkatkan *leadership skills* karena menunjukkan pada pembaca tentang kenyataan yang tidak bisa ditemukan dalam studi kasus dan buku-buku bisnis.

Ada banyak tokoh besar/pemimpin besar, yang di sela-sela kesibukan yang padat, masih menyempatkan diri untuk membaca buku. Siapa yang tidak kenal Gus Dur, Presiden Indonesia ke-4? Guru Bangsa-Bapak Pluralisme ini gemar membaca buku. Sejak kecil dia sudah melahap Das Kapital (versi bahasa Inggris) - karya agung Karl Marx yang dinilai oleh banyak orang sebagai karya yang sangat sulit dipahami. Dia juga melahap buku filsafat Plato, fiksi karangan Tolstoy, Dostoyevsky, Andre Malraux, dan sebagainya.

Ada juga pejuang revolusioner Tan Malaka, Presiden Soekarno, Wapres Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan sebagian besar pahlawan-pahlawan kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan tokoh-tokoh asing, ada Abraham Lincoln, Thomas

Alva Edison, Mahatma Gandhi. Untuk jaman now, ada CEO Facebook, Mark Zuckerberg yang tahun 2015 pernah menyatakan komitmen untuk membaca satu buku setiap dua minggu dan memulai sebuah klub buku bernama "A Year of Books", sehingga dia bisa mendiskusikan buku-buku yang dia baca dengan komunitas Facebook.

Bill Gates, orang terkaya dunia, adalah kutu buku kelas berat. Dia bisa membaca sekitar 50 buku nonfiksi dalam setahun. Sekarang, blog pribadinya "GatesNotes" rutin merekomendasikan ratusan buku yang wajib dibaca mulai dari bertema sejarah hingga novel.

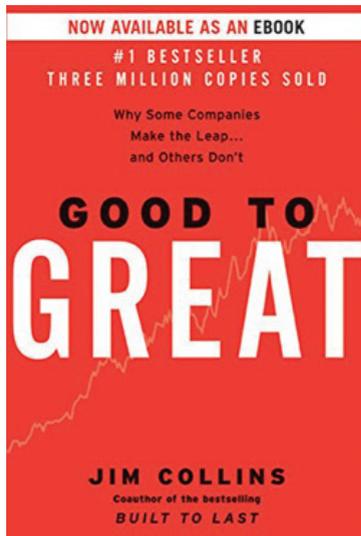
Presiden Amerika ke-44, Barack Husein Obama punya kebiasaan meluangkan waktunya setiap malam selama satu jam untuk membaca buku.

Pengusaha teknologi Elon Musk juga belajar membangun roket dengan membaca buku. Saat masih kecil, Musk sering di-bully. Dia menemukan kenyamanan dalam buku fantasi dan sains-fiksi, yang banyak menginspirasi.

Sedangkan mantan Perdana Menteri Inggris, Winston Churchill pernah mendapatkan penghargaan nobel di bidang literatur. Kebiasaan membaca sejak dini membuatnya berhasil memberikan kontribusi bagi dunia melalui lebih dari 50 buku yang telah ia tulis.

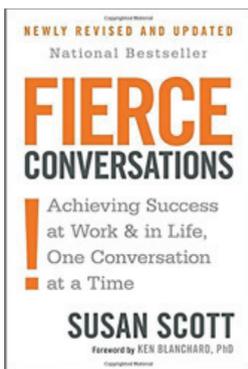
Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa orang sukses rata-rata mempunyai kebiasaan membaca buku. Ciri negara maju atau perusahaan sukses, adalah memiliki kualitas sumber daya manusia yang gemar membaca.

Lalu buku-buku apa saja yang wajib dibaca oleh pribadi yang ingin membekali diri dengan pengetahuan yang luas dan up to date di dunia kerja? Berikut ulasannya.



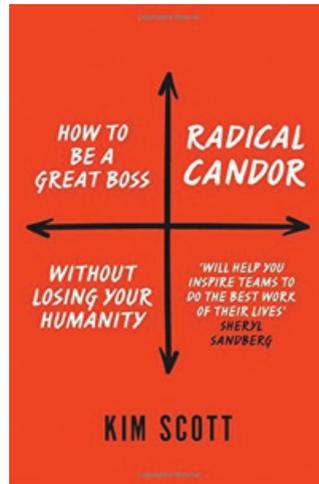
#1 Good to Great: Why Some Companies Make the Leap... And Others Don't by Jim Collins

Buku ini mengingatkan kita semua untuk tidak terpacu (merasa nyaman) dengan tim, praktik bisnis, dan hasil yang biasa-biasa saja. Buku ini wajib dibaca oleh siapa saja yang tidak hanya ingin meningkatkan kemampuan diri sendiri, tetapi juga kemampuan tim dan perusahaan secara keseluruhan.



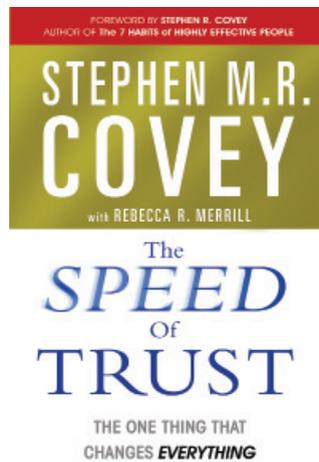
#2 Fierce Conversations: Achieving Success at Work and in Life, One Conversation at a Time by Susan Scott

Buku yang wajib dibaca oleh mereka yang ingin mengatasi percakapan-percakapan yang sulit (tidak nyaman) di kantor yang biasanya ditunda-tunda hingga besok.



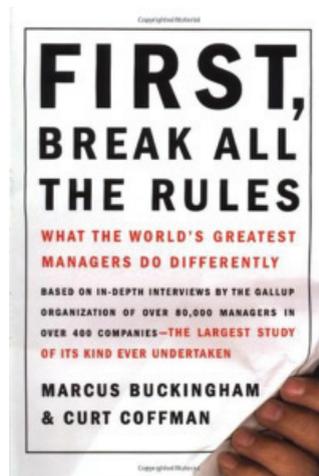
#3 Radical Candor: Be a Kick-Ass Boss Without Losing Your Humanity by Kim Scott

Memberikan dan mendapatkan *feedback* bisa menjadi bagian yang sulit dan menyakitkan dalam dunia kerja. Buku ini memberikan pencerahan tentang bagaimana menjadi seorang manajer (pemimpin) yang hebat sembari mendorong orang untuk mencapai sukses dan tetap menyadari bahwa orang-orang itu adalah, individu (manusia).



#4 The SPEED of Trust: The One Thing that Changes Everything by Stephen M.R. Covey

Buku ini benar-benar buku yang sangat menginspirasi bagi kalangan profesional di semua tingkatan. Buku ini berfokus pada kepercayaan (*trust*) sebagai salah satu keahlian dan *economic driver* yang positif. Covey menjelaskan lima gelombang kepercayaan yang akan mendorong keberhasilan suatu organisasi, orang-orang di dalamnya dan hubungan yang dibangun di dalamnya.



#5 First, Break All the Rules: What the World's Greatest Managers Do Differently by Marcus Buckingham and Curt Coffman

Buku ini memberikan pencerahan tentang manajer-manajer hebat yang melakukan sesuatu di luar kebiasaan. Sering kali, profesional HR terpacu pada pembuatan paket kompensasi yang menarik, tetapi apakah itu akan berhasil membuat karyawan tetap betah? Buku ini memaparkan poin-poin menarik tentang bagaimana manajer yang efektif merekrut orang berdasarkan talentanya, bukan pengalamannya. Buku ini menekankan pentingnya keberadaan *front-line managers* dan bagaimana perusahaan akan guncang tanpa mereka. ■ cid



AL-ZAYTUN Sumber Inspirasi

BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

INSPIRATOR:
SYAYKH AS PANJI GUMILANG

Penulis:
Drs. Ch. Robin Simanullang

Buku Bacaan Orang-Orang Bijak

TUHOR.COM



Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun Keliling Jawa 2727 km

Telepon Al-Zaytun: 0234 742815 sd 24

Online: Tuhor.com